

SKRIPSI

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN
DESA DI PULAU KARANRANG DESA MATTIRO BULU
KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**



Oleh :

FITRIA RAMADHANI

Nomor Induk Mahasiswa : 105611102520

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

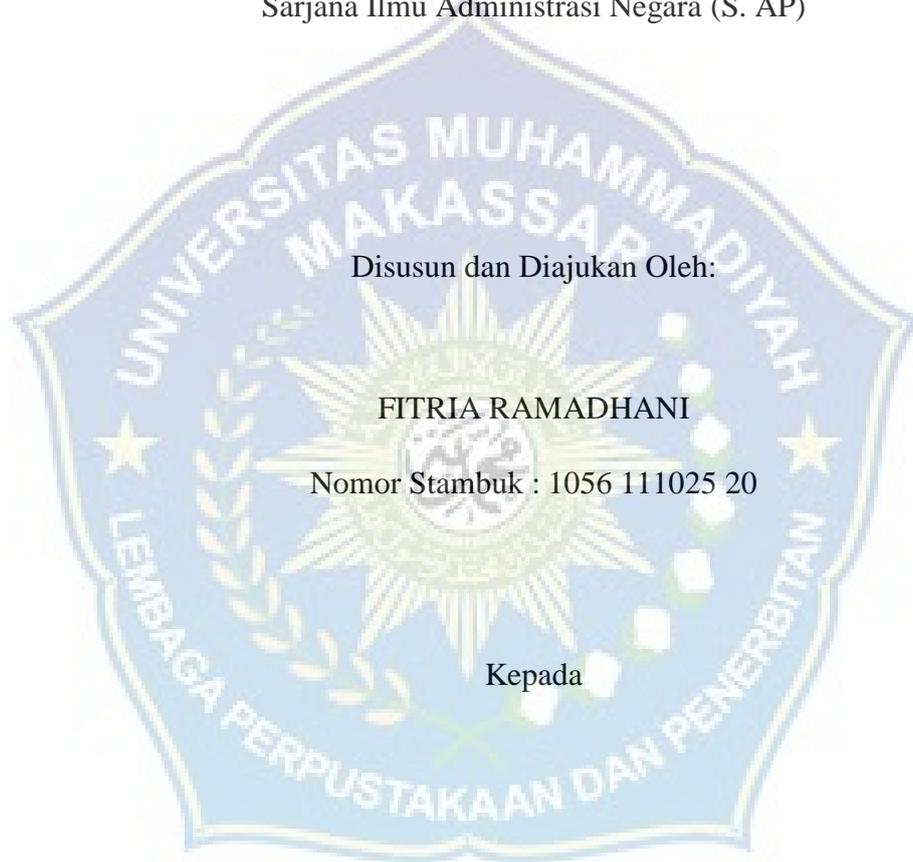
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2024

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN
DESA DI PULAU KARANRANG DESA MATTIRO BULU
KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh
Sarjana Ilmu Administrasi Negara (S. AP)



Disusun dan Diajukan Oleh:

FITRIA RAMADHANI

Nomor Stambuk : 1056 111025 20

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam
Pembangunan Desa Di Pulau Karanrang Desa
Mattiro Bulu Kabupaten Pangkajene Dan
Kepulauan
Nama Mahasiswa : Fitria Ramadhani
Nomor Induk Mahasiswa : 105611102520
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si


Nurbiah Tahir, S.Sos., M.AP

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Ilmu Administrasi Negara


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.S
NBM: 730727


Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si
NBM: 991742

HALAMAN PENERIMAAN TIM

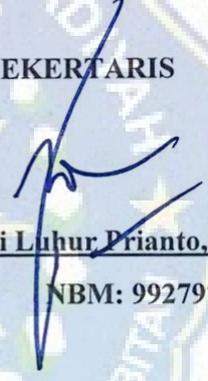
Telah diterima oleh TIM penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan surat keputusan/ undangan menguji ujian skripsi Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor 0265/FSP/A.4-II/V/45/2024 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) dalam program studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Makassar pada hari Selasa, 28 Mei 2024.

Mengetahui:

KETUA

SEKERTARIS


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

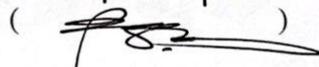

Dr. Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si

NBM: 730727

NBM: 992797

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Muhlis Madani, M.Si
2. Dr. Hj. Budi Setiawati, M.Si
3. Adnan Ma'ruf, S.Sos., M.Si
4. Nurbiah Tahir, S.Sos., M.AP

)
)
)
)

HALAMAN PERNYATAAN

Nama Mahasiswa : Fitria Ramadhani

Nomor Induk Mahasiswa : 105611102520

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Saya Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Menyatakan bahwa benar skripsi penelitian ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 November 2023
Yang Menyatakan



Fitria Ramadhani

ABSTRAK

Fitria Ramadhani, Ihyani Malik, Nurbiah Tahir, 2024, Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Pulau Karanrang Desa Mattiro Bulu Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Pulau Karanrang Desa Mattiro Bulu Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan.

Jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian deksriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sumber data berasal dari 7 informan yang ditetapkan dengan cara proporsional sampling, teknik pengabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu sedangkan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa di Pulau Karanrang Desa Mattiro Bulu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dalam Peran hubungan antara pribadi belum sangat optimal dikarenakan kepala desa belum cukup aktif dalam berinteraksi dengan masyarakat hal ini yang menjadi salah satu dalam mewujudkan pembangunan desa yang saat ini memfokus pada pembangunan fisik di desa. Peranan yang berhubungan dengan informasi cukup optimal karena dalam memberikan informasi cepat di sampaikan kepada masyarakat sehingga menjadikan tidak adanya miss komunikasi namun perlu juga dioptimalkan sebuah forum diskusi. Peran membuat keputusan dalam hal ini dapat dikatakan cukup optimal karena peran kepala desa cukup bergerak cepat jika terjadi suatu masalah yang terjadi di lingkup masyarakat agar cepat terselesaikan tanpa adanya keributan antar sesama. Tetapi sebagai kepala desa harus mampu menerima saran dan kritikan yang diberikan oleh masyarakat agar pembagunan fisik desa cepat diimplementasikan sesuai harapan masyarakat.

Kata kunci:Peran Kepemimpinan, Pembangunan Desa

KATAPENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Berkat limpahan dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Pulau Karanrang Desa Mattiro Bulu Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teruntuk kedua orang tua tercinta saya Ayahanda Ahmad Amiruddin dan Ibunda (Almh) Nirmawati yang selalu mendukung, menyemangati, dan selalu mendoakan saya. Tiada hentinya saya mengucapkan banyak Terima Kasih kepada beliau karena beliau sudah banyak berjuang dan memberi segala bantuan baik berupa materil maupun waktu untuk peneliti dalam perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Untuk Almh Ibunda yang baru-baru pergi meninggalkan saya, saya akan persembahkan gelar saya untuk beliau yang sudah tenang, bahagia, dan Insya Allah khusnul khatimah.

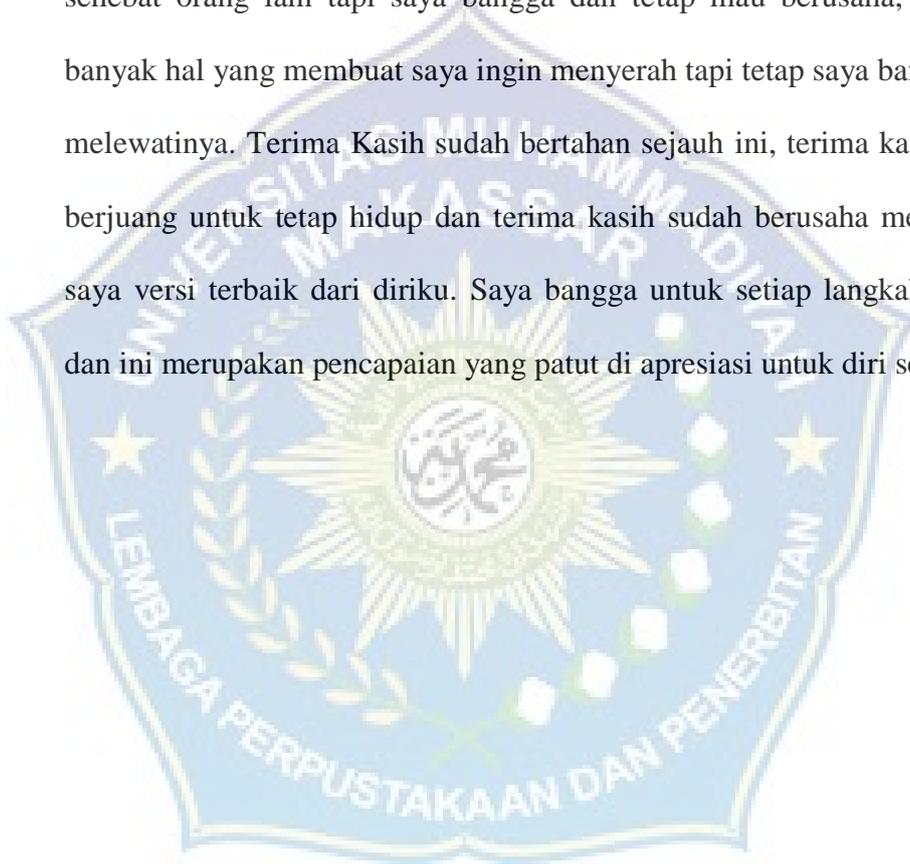
Terima Kasih juga buat Kakak saya Rana Fauziah yang selalu mensupport saya dan sudah membantu ayah dan ibu untuk memberikan apapun yang saya inginkan. Dan untuk adik-adik saya Aulia Nur Ramadhani dan Nur Azizah Ramadhani yang selalu memberi semangat dan selalu mendukung kakak-kakaknya. Tak lupa juga saya mengucapkan banyak terima kasih untuk keluarga besar saya.

Saya juga mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, teruntuk kepada:

1. Ibu Dr. Hj Ihyani Malik, S.Sos, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Nurbiah Tahir, S.Sos, M.AP selaku pembimbing II, yang tak kenal lelah memberikan bimbingan, mengarahkan, mengoreksi serta selalu mendorong dan membantu memberikan semangat kepada peneliti hingga penyelesaian skripsi.
2. Ibu Dr. Hj Ihyani malik, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya.
3. Bapak Nur Wahid, S.Sos, M.Si selaku Plt. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara dan Ibu Nurbiah Tahir, S.Sos, M.AP selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara.
4. Terima Kasih kepada Kepala Desa, Staff dan Masyarakat di Pulau Karanrang Desa Mattiro Bulu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang telah meluangkan waktunya dan memberi izin untuk melakukan penelitian.
5. Segenap Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara (HUMANIERA) telah menjadi rumah kedua dalam proses banyak hal yang ada di internal kampus.
6. Terima Kasih untuk saudara-saudara seperjuangan saya, Alifya Nur Indah Sabri, Nur Islamia Sam, Sekar Widia Ningsih, Nurwahyuni, Nur Fadillah, A. Miftahul Jannah yang selalu memberikan semangat, selalu menjadi tempat curhat, selalu ada ketika saya butuhkan, dan teman-teman

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya Angkatan 20 (Diplomasi) Ilmu Administrasi Negara yang senantiasa menjadi teman diskusi dan teman dalam segala hal mengenai urusan kampus dan perkuliahan.

7. Terkhususnya Terima Kasih kepada Diri Sendiri, mungkin saya belum sekuat orang lain tapi saya bangga dan tetap mau berusaha, mungkin banyak hal yang membuat saya ingin menyerah tapi tetap saya bangga bisa melewatinya. Terima Kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih sudah berjuang untuk tetap hidup dan terima kasih sudah berusaha menjadikan saya versi terbaik dari diriku. Saya bangga untuk setiap langkah kecilku dan ini merupakan pencapaian yang patut di apresiasi untuk diri sendiri.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Teori dan Konsep	10
C. Kerangka Pikir	22
D. Fokus Penelitian	29
E. Diskripsi Fokus Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	31
D. Informan Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Pengabsahan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	37
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	37
1. Profil Gambaran Umum Desa Mattiro Bulu Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan	37

2. Profil KantorDesa Mattiro Bulu Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan	40
B. Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan.....	50
C. Pembahasan.....	58
BAB V KESIMPULAN.....	64
DAFTAR PUSTAKA	67
Lampiran	69



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	5
Tabel 3.1 Tabel Informan.....	25
Tabel 4.1 Anggaran Dana Desa 3 Tahun Terakhir	
Tabel 4.2 Bentuk Program-program	
Tabel 4.3 Daftar Nama Yang Menerima Bantuan Pembuatan Jamban	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	21
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kantor Desa.....	30
Gambar 4.2 Pembuatan WC dari Kantor Desa.....	40
Gambar 4.3 Panel Listrik.....	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Posisi desa memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kesuksesan Pemerintah Nasional, karena desa merupakan ujung tombak dalam menggapai keberhasilan program yang direncanakan oleh pemerintah. Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa yang berlaku dalam sistem Pemerintahan Indonesia, bahwa kepala desa adalah kepala pemerintahan desa yang bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan desa.

Kepemimpinan dalam organisasi dapat menjadi motor penggerak atau memberi motivasi yang baik terhadap bawahan. Kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan desa sangat berperan penting dan dibutuhkan pemimpin yang bisa memberi motivasi keputusan yang tepat dan melibatkan perangkat desa dan masyarakat supaya pengembangan desa bisa berjalan dengan baik dan transparan.

Kepala desa dalam keabsahannya mempunyai legalitas yang kuat ditengah-tengah masyarakat secara langsung. Proses pemilihan dan pergantian kepala desa sangatlah demokratis dan sangat terbuka sehingga wajar saja jika dalam suatu desa yang terpilih menjadi kepala desa adalah tokoh masyarakat setempat. Salah satu fungsi kepala desa adalah sebagai mediator sekaligus administrator atas kepentingan pemerintah maupun masyarakat di dalam pembangunan, sehingga apa yang menjadi program pemerintah dapat didukung oleh masyarakat dan begitu juga sebaliknya apa yang menjadi keinginan masyarakat dapat ditanggapi oleh pemerintah (Simaremare, 2022).

Negara Indonesia berdasarkan keadaan geografisnya, mengeluarkan produk yang berupa otonomi daerah. Pemerintah pusat dapat memberikan sebagian kewenangannya kepada pemerintah kota dan provinsi setempat, sehingga mereka dapat mengelola sumber daya yang dimiliki oleh daerahnya. Proses ini disebut otonomi daerah, dan memungkinkan pemerintah daerah untuk memberdayakan sumber daya alam dan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup penduduknya.

Pembangunan desa merupakan seluruh rangkaian atau proses atas perubahan yang dilakukan secara terstruktur dan terencana melalui proses pembangunan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam masyarakat. Untuk menjalankan asas gotong royong dan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa, perlu adanya motor penggerak serta

pengarah masyarakat dalam mencapai cita-cita pembangunan desa yaitu Kepala Desa(Sinaga, 2022)

Pembangunan desa dapat diartikan dengan aktivitas yang dilakukan di desa serta meliputi semua aspek aksi masyarakat dan dapat dilakukan secara terpadu melalui pengembangan bergotongroyong. Tujuan dari pembangunan desa adalah memaksimalkan kapasitas SDM dengan menaikkan kualitas hidup. Peningkatan inisiatif serta peningkatan ketrampilan dengan cara bimbingan dan pendampingan dari pejabat pemerintah setempat sesuai dengan wilayah dan luasnya. Artinya penduduk desa mendapat kesempatan langsung dengan bantuan swadaya gotongroyong, bersama pemerintah ikut serta mengembangkan di pedesaan. Dari sudut pandang materi didefinisikan dari penulis yang sudah disampaikan diatas mengandung pengertian bahwa dalam pembangunan desa perlu adanya lembaga negara atau lembaga yang menanganinya secara langsung (Sugiyanto & Indartuti, 2022).

Pulau Karanrang adalah satu-satunya pulau yang terdapat di Desa Mattiro Bulu, terletak pada posisi koordinat 04⁰51'23.04" LS dan 119⁰23.1'06" BT. Pulau Karanrang memiliki batas-batas administratif; Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mattiro Labangeng; Sebelah Timur berbatasan dengan Pesisir Kabupaten Pangkep; Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mattiro Dolangeng; dan Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mattiro Dolangeng. Pulau ini merupakan pulau yang cukup padat penduduk dengan tingkat kepadatan dalam wilayah seluas 3 km² ini dihuni 2.836 jiwa (506

KK) terdiri dari 1.166 laki-laki dan 1.288 perempuan yang umumnya dominan beretnis Makassar dan Bugis.

Pulau Karanrang sebagai pusat pemerintahan didukung oleh ketersediaan sarana seperti sarana kesehatan berupa Puskesmas Pembantu, sarana pendidikan terdiri atas 2 unit SD dan 1 unit SMP Terbuka. Kebutuhan warga listrik dipenuhi oleh adanya generator listrik yang mampu memasok kebutuhan listrik ke rumah-rumah warga. Pasokan listrik berlangsung tiap hari mulai pukul 17.30 – 22.00, kendati ada juga warga menggunakan generator pribadi untuk memenuhi kebutuhan listriknya. Sarana Mandi Cuci Kakus (MCK) juga tersedia di pulau ini melalui Program Pengembangan Kecamatan (PPK) yang dimanfaatkan oleh sebagian warga, disamping memanfaatkan sumber air tawar dari sumur-sumur milik pribadi warga. Sebagian besar warga di Pulau Karanrang bekerja sebagai nelayan. Alat tangkap yang mereka gunakan relatif bervariasi yaitu ; pancing, rengge, bom, bius, tombak dan kompresor. Sebagian besar nelayan melaut untuk mencari teripang dengan alat bantu penyelaman (kompresor dan alat selam dasar). Semakin sulitnya pencarian teripang di perairan sekitar pulau kadang membuat penyelam teripang mencari teripang hingga ke Perairan Papua, Kalimantan dan bahkan Australia dengan masa melaut hingga 6 bulan.

Peran kepala desa di pulau karanrang yang saat ini di pimpin oleh ibu Mutmainna S.P yang baru menjabat dan dilantik pada bulan 12 Desember 2022. Kepala desa mempunyai peran yang sangat besar untuk pembangunan di pulau Karanrang hal ini dilihat dari perkembangan saat ini bahwa peran

kepala desa belakangan ini cukup terlihat sesuai dengan visi dan misi karena sudah ada beberapa program yang dijalankan. Jika peran sebagai pemimpin tidak sesuai dengan amanah maka akan berefek pada pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat, Namun sebaliknya jika pemimpin baik dalam menjalankan program kerja serta mengutamakan kesejahteraan masyarakat itu menyakinkan bahwa kepemimpinan berhasil dalam menjalankan tugasnya. Peran kepala desa Mattiro bulu pulau masih banyak yang harus dibenahi dan diperhatikan system ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat perlu kepala desa turun tangan dalam menyelesaikan masalah yang ada di desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Keberhasilan pembangunan adalah hasil dari keberhasilan perencanaan. Oleh karena itu, ukuran keberhasilan otonomi daerah dapat dilihat dari perkembangan meningkatnya pembangunan infrastruktur bagi masyarakat. Pemerintah Desa Mattiro Bulu berperan meningkatkan ketersediaan pembangunan dan mengoptimalkan pembangunan baik infrastruktur maupun suprastruktur untuk mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, mengoreksi pelayanan publik yang terabaikan.

Maka penulis tertarik untuk dan meneliti mengenai Peran Kepemimpinan yang dikaitkan dengan peningkatan dalam pembangunan desa Dengan judul **“Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Pulau Karanrang Desa Mattiro Bulu Kecamatan Pangkajene Dan Kepulauan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Fisik Desa di Pulau Karanrang Desa Mattiro Bulu Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui Peran Kepala Desa dalam Pembangunan Fisik Desa di Pulau Karanrang Desa Mattiro Bulu Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta menjadireferensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan penelitian ini.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menambah wawasan, pengetahuan serta memperkaya ilmu Administrasi Publik khususnya pada Peran Kepemimpinan dalam Pembangunan Desa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kantor Desa Mattiro Bulu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh pemerintah untuk menunjang Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Desa di Pulau Karanrang Desa Mattiro Bulu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

- b. Bagi pihak penulis dan pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi untuk menambah wawasan tentang Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Desa.



BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pembanding dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sekaligus dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang membahas mengenai Peranan Kepemimpinan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitan	Hasil Penelitian
1	Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Long Beliu Kecamatan Kelay Kabupaten Berau(Purnama, 2017)	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif	Hasil penelitian diperoleh penulis dalam menunjukan Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Long Beliu Kecamatan Kelay Kabupaten Berau masih kurang dan belum bisa dikatakan baik, dikarenakan masih cukup banyak pekerjaan yang meliputi pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik Desa Long Beliu belum semuanya terselesaikan dengan baik.

2	Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik Di Kabupaten Luwu Utara(Malik & Tahir, 2022)	Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan 2 (dua) gaya kepemimpinan perempuan dalam jabatan publik di Kabupaten Luwu Utara, yaitu 1) The Mother, yang merupakan dimana keadaan seorang perempuan menjadi pemimpin dalam suatu organisasi atau instansi. Dari hasil penelitian tersebut bahwa kepemimpinan Bupati Luwu Utara merupakan pemimpin yang sangat identic dengan sifat simpatik
3	Hubungan Kerja Antara Kepala Desa Dan Badan Permusyawaratan Desa (Bpd) Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Panasen(Kalangi, 2024)	metode penelitian kualitatif deskripsi dengan wawancara dan observasi	Hasil efektivitas kerja Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam pembangunan infrastruktur menunjukkan hasil kerja yang kurang efektif dimana terlihat dari fungsi dan tugas yang BPD lakukan baik dalam menyerap dan menyalurkan aspirasi masyarakat, melakukan perencanaan sampai proses pengawasan masih kurang.

B. Teori dan Konsep

1. Definisi Peran

a. Pengertian Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia : “Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”. Sehingga dapat disimpulkan peran adalah tindakan yang dilakukan oleh aktor atau sekelompok yang sangat penting di lingkungannya dan dalam menyelesaikan suatu peristiwa tersebut merupakan perilaku yang diharapkan oleh Pemerintah, swasta ataupun masyarakat (Iswanti & Zulkarnaini, 2022).

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu peran merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa. Berdasarkan pendapat Poerwadarminta maksud dari tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa tersebut merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Peran merupakan usaha kongkrit yang dapat meningkatkan kinerja karyawan adalah

dengan memberdayakan peran kepemimpinan melalui perilaku (hubungan dengan bawahan) dan dalam pengambilan keputusan di dalam organisasi tersebut.

Soerjono Soekanto (1987: 221) mengemukakan definisi peranan lebih banyak menunjukkan fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses, jadi tepatnya adalah bahwa seseorang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan (Rumekti, 2016).

b. Ciri-Ciri Peran

Peran memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

1. Aspek Tindakan dari Status: Peran sebenarnya adalah aspek tindakan dari status. Dalam melibatkan berbagai jenis tindakan yang harus dilakukan seseorang sesuai dengan harapan masyarakat. Tindakan ini tidak bergantung pada kemauan individu tetapi pada sanksi sosial. Oleh karena itu, dikatakan bahwa setiap peran sosial memiliki landasan budaya.
2. Perubahan Konsep Peran: Peran sesuai dengan nilai-nilai sosial, cita-cita, corak dan lain-lain. Cita-cita, nilai-nilai dan objek-objek tersebut berubah sehingga konsep peran juga berubah. Peran yang dibenarkan pada waktu tertentu mungkin tidak dibenarkan di lain waktu.

3. Bidang Operasi Terbatas: Setiap peran memiliki area operasi yang terbatas dan peran tersebut harus dibatasi di dalamnya. Misalnya seorang petugas memiliki peran untuk dimainkan di kantor tetapi ketika dia sudah berada dalam keluarganya, peran itu berhenti.

4. Peran tidak Dilakukan 100% untuk Pemenuhan Harapan: Tidak mungkin siapapun dapat menjalankan perannya secara penuh sesuai dengan harapan masyarakat. Pasti ada beberapa perbedaan. Misalnya seseorang mungkin tidak dapat menjalankan perannya untuk kepuasan penuh anak-anak.

5. Perbedaan Pentingnya Peran: Dari segi sosial dan arti budaya semua peran tidak sama pentingnya. Beberapa peran lebih penting sementara yang lain kurang. Peran, yang paling penting disebut peran kunci sedangkan peran yang secara umum penting disebut peran umum.

2. Konsep Pemimpin dan Kepemimpinan

a. Pemimpin

Pemimpin merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan memengaruhi sekelompok orang yang dipimpinnya. Biasanya seseorang diangkat sebagai pemimpin karena dianggap memiliki kemampuan lebih dalam menentukan tujuan dan tindakan kepada orang lain. Meskipun demikian, seseorang diangkat menjadi pemimpin tidak selalu karena memiliki gaya kepemimpinan yang bagus. Ada juga

yang karena lebih baik daripada orang lain dalam hal nama baik ataupun juga materi.

Menurut Suradinata (1997:11) Pemimpin adalah orang yang memimpin kelompok dua orang atau lebih, baik organisasi maupun keluarga. Pemimpin jika dialih bahasakan ke bahasa Inggris menjadi "LEADER", yang mempunyai tugas untuk LEAD anggota di sekitarnya (Masri, 2021). Sedangkan makna LEAD adalah:

1. *Loyalty*, seorang pemimpin harus mampu membangkitkan loyalitas rekan kerjanya dan memberikan loyalitasnya dalam kebaikan.
2. *Educate*, seorang pemimpin mampu untuk mengedukasi rekan-rekannya dan mewariskan pada rekan-rekannya.
3. *Advice*, memberikan saran dan nasehat dari permasalahan yang ada.
4. *Discipline*, memberikan keteladanan dalam berdisiplin dan menegakkan kedisiplinan dalam setiap aktivitasnya.

Adapun tugas pokok pemimpin adalah merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi adalah fungsi manajemen yang dilaksanakan pemimpin dalam memenuhi tugasnya. Pimpinan tidak mampu melaksanakan tugasnya tanpa bantuan orang-orang yang dipimpinnya, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dalam menciptakan suatu ide-ide baru. Tugas-tugas pemimpin secara detail meliputi: pengambilan keputusan,

menentukan tujuan dan mengatur kebijakan, mengorganisasikan dan penempatan jabatan. Mengatur kegiatan-kegiatan organisasi secara horizontal serta membimbing dan mengontrol pelaksanaan pekerjaan.

a) Fungsi Pemimpin

1) Pemimpin sebagai eksekutif (*Executive Leader*) biasa

disebut sebagai administrator atau manajer. Fungsinya adalah menerjemahkan kebijaksanaan menjadi suatu kegiatan, dia memimpin dan mengawas tindakan orang-orang yang menjadi bawahannya dan membuat keputusan-keputusan yang kemudian memerintahkannya untuk dilaksanakan. Kepemimpinan ini banyak ditemukan di dalam masyarakat dan biasanya bersifat pemerintahan, mulai dari pusat sampai ke daerah-daerah membutuhkan fungsi tersebut.

2) Pemimpin sebagai penengah dalam masyarakat modern,

tanggung jawab keadilan terletak di tangan pemimpin dengan keahliannya yang khas dan ditunjuk secara khusus, ini dikenal dengan pengadilan dan bidang lainnya, umpamanya dalam bidang olahraga, terdapat wasit yang mempunyai tugas sebagai wasit.

3) Pemimpin sebagai penganjur sebagai propagandis, sebagai

juru bicara atau sebagai pengarah opini merupakan orang-

orang penting dalam masyarakat. Mereka bergerak dalam bidang komunikasi dan publistik yang menguasai ilmu komunikasi penganjur adalah sejenis pemimpin yang memberi inspirasi kepada orang lain. Seringkali ia merupakan orang yang pandai bergaul dan fasih berbicara

- 4) Pemimpin sebagai ahli. Pemimpin sebagai ahli dapat dianalogikan sebagai instruktur atau seorang juru penerang, berada dalam posisi khusus dalam hubungannya dengan unit social dimana dia bekerja. Kepemimpinannya hanya berdasarkan fakta dan hanya pada bidang dimana terdapat fakta. Termasuk dalam kategori ini adalah guru, petugas social, dosen, dokter, ahli hukum, dan sebagainya yang mencapai dan memelihara pengaruhnya karena mereka mempunyai pengetahuan untuk diberikan kepada orang lain.
- 5) Pemimpin diskusi. Tipe pemimpin yang seperti ini dapat dijumpai dalam lingkungan kepemimpinan yang demokratis dimana komunikasi memegang peranan yang sangat penting. Seseorang yang secara lengkap memenuhi kriteria kepemimpinan demokratis diskusi.

b) Peranan Pemimpin

Mintazberg, dalam miftah toha (2007 : 12) menjelaskan bahwa pemimpin memiliki tiga peranan utama dimanapun

letak hirarkinya (Bahasyim, 2022). Dari tiga peranan utama ini kemudian diperinci menjadi 10 peranan. Peranan-peranan itu antara lain:

a). Peranan hubungan antara pribadi (interpersonal role).

Ada dua gambaran umum yang dihubungkan dengan peranan ini, yakni hal yang bertalian dengan status dan otoritas pemimpin serta hal-hal yang bertalian dengan pengembangan hubungan antar pribadi ini.

b). Peranan yang berhubungan dengan informasi (informational role). Peranan yang berhubungan dengan informasi merupakan kelanjutan dari peranan interpersonal. Hubungan-hubungan keluar organisasi menjadikan pemimpin sebagai pusat informasi bagi organisasinya.

c). Peran membuat keputusan (decisional role). Sebagian besar tugas pemimpin pada hakikatnya digunakan secara penuh untuk memikirkan pembuatan keputusan organisasinya.

b. Peranan membuat keputusan

Sebagian besar tugas pemimpin pada hakikatnya digunakan secara penuh untuk memikirkan pembuatan keputusan organisasinya. Ada empat pemimpin juga dikelompokkan dalam pembuatan keputusan yaitu:

1. Peranan sebagai *entrepreneur*. Dalam peranan ini pemimpin bertindak sebagai pemrakarsa dan perancang dari banyak instansi-instansi yang terkendali dalam organisasi. Peranan ini dimulai dari aktifitas melihat atau memahami secara teliti dari persoalan-persoalan organisasi yang mungkin bisa digarap. Dari hal ini kemudian pemimpin merancang suatu kegiatan untuk mengadakan perubahan-perubahan yang terkendali.
2. Peranan sebagai penghalau gangguan (*disrurbance handler*). Peranan ini membawa pemimpin untuk bertanggung jawab terhadap organisasi ketika organisasinya terancam bahaya, misalnya: akan dibubarkan terkena gosip, isu-isu yang kurang baik dan sebagainya.
3. Peranan sebagai pembantu sumber (*resource allocator*). Pada peranan ini pemimpin diminta memainkan peranan untuk memutuskan kemana sumber dana akan didistribusikan kebagian-bagian dari organisasi. Strategi harus ditetapkan, pandangan-pandangan yang jauh dan positif harus dilihat oleh pemimpin, sehingga alokasi dana dapat diberikan sebaik mungkin.
4. Peranan sebagai *negoisator*. Peranan ini meminta kepada pemimpin untuk aktif berpartisipasi dalam arena negoisasi. Proses seperti ini meminta pemimpin untuk menyusun

strategi yang menguntungkan bagi organisasinya, dan pada gilirannya pengambilan keputusan adalah suatu aktifitas yang tak bisa dihindari olehnya.

a) Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi dan mengarahkan para pegawai dalam melakukan pekerjaan yang telah ditugaskan kepada mereka. Sebagaimana didefinisikan oleh Stoner, Freeman dan Gilbert (1995), Kepemimpinan adalah proses dalam mengarahkan dan mempengaruhi para anggota dalam hal berbagai aktifitas yang harus dilakukan.

Untuk mencapai tujuan suatu organisasi, tidak lepas dari pengaruh kepemimpinan. Kepemimpinan memegang peranan yang sangat penting dalam manajemen, oleh karena itu dikatakan bahwa kepemimpinan adalah inti dari pada manajemen (*leadership is the key to management*) Kepemimpinan (*Leadership*) karena kepemimpinan adalah motor penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat (manusia dan alat-alat lainnya) dalam suatu organisasi. Begitu juga pentingnya peranan kepemimpinan dalam usaha mencapai tujuan organisasi sehingga bisa dikatakan bahwa berhasil atau kegagalan yang dialami sebagian besar suatu organisasi ditentukan oleh peranan kepemimpinan yang dimiliki oleh orang-orang yang diberi tugas memimpin dalam organisasi. Salah satu faktor yang menentukan

efektivitas kepemimpinan dalam menjalankan perannya tergantung kepribadian pemimpin yang dengan berbagai macam masing-masing memberikan pengaruh pada dinamika kelompok atau organisasi

Kepemimpinan berhubungan erat antara seorang dan kelompok manusia, karena adanya kepentingan bersama. Hubungan itu ditandai tingkah laku yang tertuju dan terbimbing pada manusia, sedangkan kelompok manusia yang mengikutinya disebut yang “dipimpin” atau bawahan (Saleh et al., 2021)

b) Teori Kepemimpinan

Tiga teori yang menjelaskan munculnya pemimpin adalah sebagai berikut (Kartono, 1998:29) :

1. Teori Genetis menyatakan sebagai berikut:

- a. Pemimpin itu tidak dibuat, akan tetapi lahir jadi pemimpin oleh bakat-bakat alami yang luar biasa sejak lahirnya.
- b. Dia ditakdirkan lahir menjadi pemimpin dalam situasi dan kondisi yang bagaimanapun juga, yang khusus.
- c. Secara filsafat, teori tersebut menganut pandangan deterministis.

2. Teori Sosial (lawan Teori Genetis) menyatakan sebagai berikut:

- a. Pemimpin itu harus disiapkan, dididik, dan dibentuk, tidak terlahirkan begitu saja.
- b. Setiap orang bisa menjadi pemimpin melalui usaha penyiapan dan pendidikan serta didorong oleh kemauan sendiri.

3. Teori Ekologis atau Sintetis (muncul sebagai reaksi dari kedua teoritersebut lebih dahulu) menyatakan sebagai berikut: Seseorang akan sukses menjadi pemimpin bila sejak lahirnya dia telah memiliki bakat-bakat kepemimpinan, dan bakat-bakat ini sempat dikembangkan melalui pengalaman dan usaha Pendidikan juga sesuai dengan tuntutan lingkungan/ekologisnya.

c) Tipe-tipe Kepemimpinan

Seorang pemimpin mempunyai sifat kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian yang unik dan khas, sehingga tingkah laku dan gayanya sendiri yang membedakan dirinya dengan orang lain. Gaya dan ciri khas dari hidupnya ini pasti akan mewarnai tipe kepimpinannya, sehingga munculnya beberapa tipe kepemimpinan.

Menurut G.R Terry H.B. Siswanto (2009: 158), tipe kepemimpinan tersebut antara lain:

1. Kepemimpinan pribadi (*personal leadership*), seorang pemimpin dalam melaksanakan tindakannya selalu dilakukan dengan cara kontak pribadi.
2. Kepemimpinan non pribadi (*nonpersonal leadership*), segala peraturan dan kebijakan yang berlaku pada instansi melalui bawahannya atau menggunakan media non pribadi, baik rencana, instruksi, maupun program penyediaannya
3. Kepemimpinan otoriter (*authoritarian leadership*), pemimpin yang bertipe otoriter biasanya bekerja dengan sungguh-sungguh, teliti dan cermat. Pemimpin bekerja menurut peraturan dan kebijakan yang berlaku dengan sketat. Meskipun agak kaku dan segala instruksinya harus dipatuhi oleh para bawahan, para bawahan tidak berhak mengomentarnya.
4. Kepemimpinan demokratis (*democrative leadership*), pada kepemimpinan yang demokratis, pemimpin beranggapan bahwa ia merupakan bagian yang integral yang sama sebagai elemen instansi dan secara bersamaan seluruh elemen tersebut bertanggung jawab terhadap instansi.
5. Kepemimpinan paternalistik (*paternalistic leadership*). Kepemimpinan yang paternalistik dicirikan oleh suatu pengaruh yang bersifat kebapakkan dalam hubungan antara pemimpin dengan instansi. Tujuannya adalah untuk

melindungi dan memberikan arah, tindakan, dan perilaku, obarat peran seorang bapak kepada anaknya.

d) Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan atau *Style of Leadership* mencakup tentang bagaimana seseorang bertindak dalam konteks organisasi tersebut, maka cara termudah untuk membahas berbagai jenis gaya ialah dengan menggambarkan jenis organisasi atau situasi yang dihasilkan oleh atau yang cocok bagi satu gaya tertentu (Miftah Thoha, 1995). Perhatian utama kita pada saat ini adalah bagi mereka yang sudah berada dalam posisi kepemimpinan, daripada mereka yang masih berpikirk-pikir mengenai potensi kecakapan mereka. *Style of Leadership* yang baik adalah yang sesuai dengan situasi serta kondisi yang dihadapi oleh suatu organisasi. Gaya kepemimpinan dalam sebuah jabatan public merupakan hal lumrah dan sangat dibutuhkan dalam sistem pemerintahan, karena tanpa adanya gaya-gaya kepemimpinan, seorang pemimpin akan selalu bersifat monoton jika tidak memiliki gaya kepemimpinan yang berdasarkan sesuai dengan versinya sendiri (Malik & Tahir, 2022). Dengan latar belakang kehidupan, pendidikan serta pengalaman yang dimiliki, maka seorang pemimpin akan membawa organisasi yang dipimpinnya ke arah yang lebih baik ataukah justru sebaliknya.

Menurut Thoha (2013:49) jenis-jenis gaya kepemimpinan antara lain:

1. Gaya Kepemimpinan Otokratik

Kata otokratik diartikan sebagai tindakan menurut kemauan sendiri, setiap produk pemikiran dipandang benar, keras kepala, atau bersifat tidak paksakan. disebut juga kepemimpinan otoriter. Kepemimpinan otokratis sebagai gaya yang didasarkan atas kekuatan posisi dan penggunaan otoritas. Jadi kepemimpinan otokratik adalah kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dengan sikapnya yang menang sendiri, tertutup terhadap saran dari orang lain dan memiliki idealisme tinggi.

2. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis bertolak dari asumsi bahwa hanya dengan kekuatan kelompok, tujuan-tujuan yang bermutu tercapai. Gaya kepemimpinan demokratis dikaitkan dengan kekuatan personal dan keikutsertaan para pengikut dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

3. Gaya Kepemimpinan Permisif

Pemimpin permisif merupakan pemimpin yang tidak mempunyai pendirian yang kuat, sikapnya serba boleh. Pemimpin memberikan kebebasan kepada bawahannya,

sehingga bawahan tidak mempunyai pegangan yang kuat terhadap suatu permasalahan. Pemimpin yang permisif cenderung tidak konsisten terhadap apa yang dilakukan.

Menurut Gibson untuk mengukur gaya kepemimpinan, dipergunakan indikator (Sihotang, 2017) sebagai berikut :

- a) *Charisma*. Adanya karisma dari seorang pemimpin akan mempengaruhi bawahan untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan pemimpin
- b) *Ideal influence* (pengaruh ideal). Seorang pemimpin yang baik harus mampu memberikan pengaruh yang positif bagi bawahannya.
- c) *Inspiration*. Pemimpin harus memiliki kemampuan untuk menjadi sumber inspirasi bagi bawahannya, sehingga bawahan mempunyai inisiatif agar dapat berkembang dan memiliki kemampuan seperti yang diinginkan oleh pemimpinnya.
- d) *Intellectual stimulation*. Adanya kemampuan secara intelektualitas dari seorang pemimpin akan dapat menuntun bawahannya untuk lebih maju dan berpikiran kreatif serta penuh inovasi untuk berkembang lebih maju.
- e) *Individualized consideration* (perhatian individu) Perhatian dari seorang pemimpin terhadap bawahannya secara

individual akan mempengaruhi bawahan untuk memiliki loyalitas tinggi terhadap pemimpinnya.

3. Konsep Pembangunan Desa

Pembangunan desa adalah bentuk upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk kesejahteraan masyarakat desanya. Tujuan pembangunan desa menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan (Boekoesoe & Maksun, 2022)

Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan tidak terlepas dari adanya peran fasilitator masyarakat yang melakukan pendampingan terhadap masyarakat. Kedudukan penting dimiliki fasilitator masyarakat sebagai unsur teknis dan operasional di lapangan yang terus melakukan interaksi secara intens dengan masyarakat mendampingi mereka akan jalannya seluruh kegiatan penyelenggaraan dan pengembangan pembangunan infrastruktur desa (Mahsyar & Rahim, 2016).

Pembangunan desa harus semakin menantang dimasa depan dengan keadaan perekonomian daerah yang semakin terbuka dan kehidupan berpolitik yang lebih demokratis. Namun, desa sampai sekarang masih belum berpindah dari profil lamanya knitter belakang dan miskin. Meskipun banyak pihak menerima bahwa desa memiliki peranan yang besar untuk kota,

namun tetap saja desa dianggap rendah dalam hal ekonomi atau pun hal yang lainnya (Samaun et al., 2022)

Desa memiliki peranan yang cukup penting dalam menentukan arah pembangunan nasional karena sebagian besar penduduk Indonesia bertempat tinggal di desa. Sebagai unsur pemerintahan terbawah yang langsung bersentuhan dengan masyarakat, desa memiliki peranan penting dalam menciptakan stabilitas nasional. Hal tersebut dikarenakan persebaran wilayah desa yang cukup beragam dan luas di wilayah Indonesia serta keanekaragaman masyarakat yang dimiliki oleh desa. Pentingnya desa sebagai penjaga stabilitas masyarakat maka diperlukan. Pembangunan yang menyentuh aspek kehidupan masyarakat desa yang dirangkai dalam Pembangunan nasional. Pentingnya Pembangunan yang menyentuh desa serta aspek kehidupan masyarakatnya, menempatkan pemerintah dengan kewajibannya untuk melaksanakan Pembangunan di tingkat desa. Dalam kenyataannya, berbagai bentuk dan program yang mendukung percepatan Pembangunan Kawasan pedesaan telah dilakukan oleh pemerintah. Beberapa program sudah menunjukkan hasil yang signifikan namun tidak sedikit pula yang kurang berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup di masyarakat (Nainggolan et al., 2022)

Pembangunan desa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dalam rangka otonomi daerah. Pembangunan desa mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam rangka Pembangunan Nasional dan Pembangunan Daerah, karena didalamnya terkandung unsur pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya serta menyentuh secara langsung

kepentingan sebagian besar masyarakat yang bermukim diperdesaan dalam rangka upaya meningkatkan kesejahteraan mereka (Al Ichsan et al., 2023).

Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam (SDMA) dan lingkungan secara berkelanjutan.

C. Kerangka Pikir

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu ketentuan peranan dalam pernyataan formal dan terbuka tentang perilaku yang harus ditampilkan seseorang dalam membawa perannya. Keberhasilan pembangunan suatu desa tidak terlepas dari peran Kepala Desa sebagai pemimpin yang ada di desa, hal ini juga merupakan fungsi dari pemerintah desa itu sendiri yaitu fungsi pembangunan. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi peranan yang harus dimainkan pada hakekatnya. (Wildasari et al., 2020)

Peran kepala desa adalah kepala organisasi pemerintahan desa yang berkedudukan strategis dan mempunyai tanggung jawab yang luas. Tanggung jawab meliputi urusan tugas pekerjaan yang terpisah dan terbagi kepada pejabat

instansi pemerintah berdasarkan asas dekonsentrasi dan desentralisasi, sedangkan di desa tanggung jawab urusan tugas terpusat pada kepala desa. Peran kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan mengarah pada modernitas. Modernitas di sini diartikan antara lain sebagai cara hidup yang baru dan lebih baik dari pada sebelumnya, cara berpikir yang rasional dan sistem budaya yang kuat tetapi fleksibel.

Berdasarkan beberapa teori dan kriteria untuk mengetahui peranan kepemimpinan yang telah dijelaskan, maka teori yang cocok dalam Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Pulau Karanrang Desa Mattiro Bulua adalah menggunakan teori yang dikemukakan oleh (MiftaThoha,2007) sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pengertian tentang Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa di Pulau Karanrang Desa Mattiro Bulu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Peran Kepala Desa dengan mendukung dalam mencapai pembangunan desa yang berkelanjutan dan inklusif sebagai berikut:

- a) Peran hubungan antara pribadi (*interpersonal role*)
- b) Peran yang berhubungan dengan informasi (*informational role*)
- c) Peran membuat keputusan (*decisional role*)

E. Deskripsi Fokus

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka dikemukakan deskripsi fokus pada penelitian:

1. Peran hubungan antara pribadi (*interpersonal role*). Pemimpin yang efektif dalam peran ini dapat membangun hubungan yang kuat, memotivasi, dan memastikan kesejahteraan anggota tim. Perlu adanya peran kepemimpinan yang menjadikan Pembangunan Fisik Desa di Pulau Karanrang Desa Mattiro Bulu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menjadi lebih baik dan berinovasi kreatif.
2. Peran yang berhubungan dengan informasi (*informational role*). Maka Peran Kepemimpinan Dalam Pembangunan Fisik Desa di Pulau Karanrang Desa Mattiro Bulu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan harus tindak cepat dalam segala hal dalam pengambilan keputusan serta memberi

informasi yang sesuai fakta kepada masyarakat sehingga terciptanya kondisi yang aman dan sejahtera.

3. Peran membuat keputusan (*decisional role*). Maka sangat diperlukan Peran Kepemimpinan Dalam Pembangunan Fisik Desa di Pulau Karanrang Desa Mattiro Bulu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang sangat bijaksana, tegas dan tidak terburu-buru dalam mengambil suatu kebijakan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dua bulan dari setelah seminar skripsi. Lokasi Penelitian ini mengambil objek penelitian pada Kantor Desa Mattiro Bulu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian mencari data-data dalam wujud variabel mandiri secara natural. Jenis penelitian yang memberikan gambaran tentang Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa di Pulau Karanrang Desa Mattiro Bulu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

2. Tipe penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa di Pulau Karanrang Desa Mattiro Bulu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

C. Sumber Data

Jenis data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil Penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan

metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari, sumber data primer dan data sekunder (Umar, 2003)

1. Data primer, adalah data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data-data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti dan dilakukan melalui wawancara yaitu dengan memberikan pertanyaan langsung kepada sejumlah pihak yang terkait.
2. Data sekunder, adalah teknik pengumpulan data dan informasi yang diperlukan/diperoleh misalnya melalui dokumentasi, catatan-catatan tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Sugiyono, merangkan bahwa data sekunder merupakan data yang di peroleh melalui literatur yang sudah ada serta mendukung penelitian yang berkaitan dengan sumber informasi yang dibutuhkan. Sumber data sekunder juga dapat di peroleh melalui orang lain ataupun dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian(Umar, 2003).

D. Informan Penelitian

Metode pengumpulan informan dalam penilitiaan ini menggunakan teknik *purposive sampling*, artinya teknik penentuan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relavan dengan fenomena penelitian Peran Kepemimpinan Dalam Pembangunan Desa di Pulau Karanrang Desa Mattiro Bulu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Tabel 3.1 Tabel Informan

No	Informan	Jumlah
1.	Kepala Desa Mattiro Bulu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan	1
2.	Staf Kantor Desa Mattiro Bulu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan	2
3.	Masyarakat Desa Mattiro Bulu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan	4

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan yang secara langsung turun ke lapangan terhadap apa yang menjadi objek penelitian. Melalui teknik ini dapat dilihat sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, dan dapat memahami fenomena dari berbagai segi pengertian dari subjek penelitian pada keadaan waktu meneliti.

b. Wawancara

Didalam wawancara terdapat semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden yang berkaitan dengan peran kepemimpinan dalam pembangunan desa dipulau karanrang pada kantor desa mattiro bulu kabupaten pangkajene dan kepulauan. Yang dimana pedoman

wawancara ini di buat sebagai acuan untuk peneliti agar mudah dalam melakukan wawancara secara langsung kepada responden.

c. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk dapat mengumpulkan data dari sumber-sumber non insan (bukan manusia). Dalam hal ini dokumentasi yang dimaksud adalah sebagai sumber data, karena dengan dokumentasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan bukti, menafsirkan dan meramalkan akan suatu peristiwa. Adapun dokumentasi yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah dokumentasi-dokumentasi yang ambil dari kantor desa mattiro bulu kabupaten pangkajene dan kepulauan.

F. Teknik Pengabsahan Data

Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat kualitatif untuk menemukan yang diinginkan oleh peneliti. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menata secara tersistematis dalam catatan hasil pengamatan data tertulis dan data tidak tertulis, serta memprediksi hasil wawancara sebagai data pendukung. Data yang telah dikumpul dideskripsikan sebagai temuan dalam laporan penelitian.

Sugiyono mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara tersistematis data yang diperoleh dar hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikandata ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah yang mana yang penting dan yang akan di

pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain(AMALIA, 2022).

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik kualitatif yaitu teknik analisis interaktif Miles dan Huberman, yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data (*collection data*)

Pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam hal ini yang dikumpulkan seperti hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari informan yang diteliti.

2. Penyajian data (*display data*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, diagram alir dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan pemahaman dengan menggunakan metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif analisis,

3. Reduksi data (*reduction data*)

Reduksi data dalam penelitian berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang menjadi objek dalam penelitian, dalam penelitian ini yang penulis lakukan data yang diperoleh

dari lapangan dalam jumlah yang banyak, maka dari itu perlu di catat dan diteliti lebih rinci lagi.

4. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Dalam analisis data kualitatif juga memerlukan penarikan kesimpulan. Pengambilan kesimpulan terhadap data yang telah disajikan, dalam penarikan kesimpulan. Peneliti juga perlu merumuskan kesimpulan-kesimpulan yang bersifat fleksibel dan terbuka baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang telah dibuat untuk menemukan tema yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Gambaran Umum Desa Mattiro Bulu Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan

Pulau Karanrang adalah satu-satunya pulau yang terdapat di Desa Mattiro Bulu, terletak pada posisi koordinat $04^{\circ}51'23.04''$ LS dan $119^{\circ}23.1'06''$ BT. Pulau Karanrang memiliki batas-batas administratif; Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mattiro Labangeng; Sebelah Timur berbatasan dengan Pesisir Kabupaten Pangkep; Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mattiro Dolangeng; dan Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mattiro Dolangeng. Pulau ini merupakan pulau yang cukup padat penduduk dengan tingkat kepadatan dalam wilayah seluas 3 km² ini dihuni 2.836 jiwa (506 KK) terdiri dari 1.166 laki-laki dan 1.288 perempuan yang umumnya dominan beretnis Makassar dan Bugis.

Desa Mattiro Bulu adalah sebuah desa yang terletak di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, atau lebih dikenal dengan Kabupaten Pangkep, di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Desa ini merupakan bagian dari wilayah kecamatan yang ada di kabupaten tersebut, dan memiliki karakteristik serta keunikan tersendiri yang membedakannya dari desa-desa lain di sekitarnya. Kabupaten Pangkep sendiri adalah salah satu kabupaten yang memiliki geografis yang beragam, mulai dari daerah

pegunungan, dataran, hingga kepulauan. Nama "Pangkajene dan Kepulauan" menggambarkan dengan baik kondisi ini, karena kabupaten ini memiliki bagian daratan di pulau Sulawesi serta sejumlah pulau-pulau kecil di sekitarnya. Dalam konteks ini, Desa Mattiro Bulu terletak di bagian daratan Kabupaten Pangkep.

Desa Mattiro Bulu adalah bagian dari wilayah kecamatan yang memiliki beberapa desa dan kelurahan. Masyarakat di desa ini umumnya hidup dengan mengandalkan kegiatan pertanian dan perikanan, mengingat wilayah ini memiliki sumber daya alam yang kaya dan subur. Pertanian adalah tulang punggung perekonomian desa, dengan tanaman pangan seperti padi, jagung, dan kacang-kacangan menjadi produk utama. Selain itu, peternakan dan perikanan juga memainkan peran penting dalam kehidupan ekonomi desa ini.

Dari segi demografi, Desa Mattiro Bulu memiliki populasi yang cukup besar, dengan jumlah penduduk yang tersebar di beberapa dusun atau lingkungan. Komposisi penduduk terdiri dari berbagai kelompok usia, dengan mayoritas adalah orang dewasa yang terlibat dalam kegiatan ekonomi dan pertanian. Namun, ada juga populasi usia muda dan anak-anak yang menggambarkan potensi masa depan desa ini. Infrastruktur di Desa Mattiro Bulu mencerminkan karakteristik pedesaan yang sedang berkembang. Akses jalan dan transportasi menjadi elemen penting dalam mendukung mobilitas penduduk dan distribusi hasil pertanian. Meski demikian, masih ada tantangan terkait infrastruktur yang perlu diatasi,

seperti kondisi jalan yang kurang memadai di beberapa area atau keterbatasan akses ke fasilitas umum. Pendidikan juga menjadi faktor penting dalam gambaran umum desa ini. Desa Mattiro Bulu memiliki beberapa lembaga pendidikan, seperti sekolah dasar dan menengah, yang melayani kebutuhan pendidikan dasar bagi penduduk setempat. Namun, untuk pendidikan tingkat lanjut atau pendidikan tinggi, biasanya penduduk harus pergi ke pusat kota atau ke daerah lain yang memiliki fasilitas tersebut. Pemerintah dan pihak berwenang setempat berupaya untuk meningkatkan akses pendidikan dan kualitasnya untuk memastikan generasi muda memiliki peluang yang lebih baik di masa depan. Dalam hal layanan kesehatan, Desa Mattiro Bulu memiliki beberapa fasilitas dasar seperti puskesmas atau klinik kesehatan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat. Keterjangkauan dan kualitas layanan kesehatan menjadi perhatian, terutama dalam situasi darurat atau ketika membutuhkan perawatan khusus yang mungkin memerlukan rujukan ke rumah sakit di pusat kabupaten atau kota terdekat.

Budaya dan tradisi juga merupakan bagian integral dari kehidupan di Desa Mattiro Bulu. Masyarakat di desa ini mempertahankan warisan budaya mereka melalui berbagai perayaan, upacara, dan kegiatan sosial. Peran tokoh masyarakat dan para pemimpin adat sangat penting dalam menjaga nilai-nilai tradisional, sekaligus mempromosikan harmoni dan kerjasama di antara warga desa.

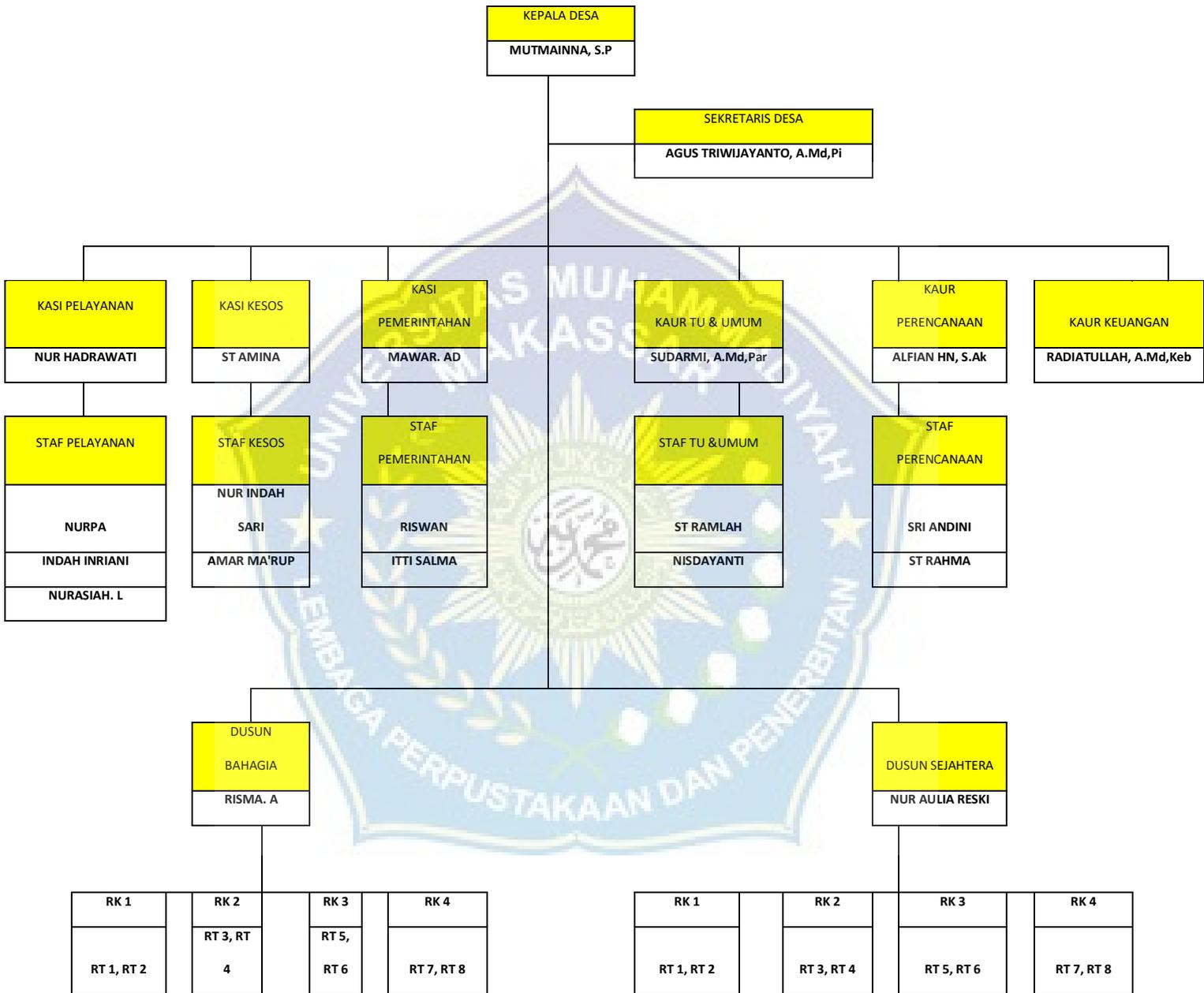
Secara keseluruhan, Desa Mattiro Bulu adalah desa dengan potensi besar dan karakteristik yang kaya. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan akses ke layanan public.

2. Profil Kantor Desa Mattiro Bulu Kabupaten Pangkajene

Dan Kepulauan

Bangunan kantor desa umumnya sederhana tetapi fungsional, dengan beberapa ruang yang digunakan untuk berbagai keperluan administrasi dan pelayanan publik. Kantor ini menjadi tempat bagi kepala desa dan perangkatnya untuk menjalankan tugas-tugas pemerintahan, termasuk pengelolaan administrasi desa, layanan masyarakat, dan koordinasi dengan instansi pemerintah lainnya. Namun saat ini kondisi kantor desa tempatnya hanya sementara dikarenakan berbagai faktor yang terjadi, tetapi saat ini kepala desa berusaha untuk membangun kantor desa yang baru. Dengan begitu hal ini sangat mempermudah salah satu infrastruktur yang sangat penting di laksanakan, kantor desa juga saat ini bertempat dikediaman kepala desa yang terpilih. Pembangunan kantor desa merupakan hal urgent yang harus dilaksanakan agar memiliki tempat yang layak demi kenyamanan sesama untuk pelayanan yang lebih efektif. Staff pada kantor desa saat ini didominasi dengan pemilihan staff yang baru untuk memberi ruang lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang berpotensi.

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA MATTIRO BULU



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kantor Kepala Desa Mattiro Bulu

Fungsi dan tugas dari kepala desa yaitu memimpin penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kemasyarakatan desa.

a. Wewenang Kepala Desa

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD.
2. Mengajukan rancangan peraturan desa.
3. Menetapkan peraturan desa yang udah mendapatkan persetujuan bersama BPD.
4. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APB desa buat dibahas dan ditetapkan bersama BPD.
5. Membina kehidupan masyarakat desa.
6. Membina perekonomian desa.
7. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.
8. Mewakili desa di dalam dan di luar pengadilan serta bisa menunjuk kuasa hukum buat mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
9. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

b. Kewajiban Pokok Kepala Desa

1. Memegang teguh dan mengamalkan pancasila, melaksanakan UUD tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan NKRI.
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Melaksanakan kehidupan demokrasi.
4. Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang bersih dan bebas dari KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme).
5. Menjalin hubungan kerja dengan seluruh mitra kerja pemerintahan desa.
6. Mentaati dan menegakkan seluruh peraturan perundang-undangan.
7. Menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik.
8. Melaksanakan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan desa.
9. Melaksanakan urusan yang jadi kewenangan desa.
10. Mendamaikan perselisihan masyarakat di desa.
11. Mengembangkan pendapatan masyarakat dan desa.
12. Membina, mengayomi, serta melestarikan nilai-nilai sosial budaya dan adat istiadat.
13. Memberdayakan masyarakat dan kelembagaan di desa.
14. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.

a. Selain kewajiban-kewajiban pokok di atas, kepala desa juga berkewajiban untuk:

15. Memberikan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa pada Bupati atau Walikota melalui camat sekali dalam satu tahun.

16. Memberikan laporan keterangan pertanggungjawaban pada BPD dalam musyawarah BPD setidaknya sekali dalam setahun.

17. Menginformasikan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa pada masyarakat, baik melalui selebaran atau bisa diinformasikan secara lisan dalam berbagai pertemuan masyarakat desa atau media lainnya.

2. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

BPD yaitu suatu lembaga tingkat desa yang anggotanya terdiri dari Ketua Rukun Warga, Pemangku Adat, Golongan Profesi, Pemuka Agama, dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk desa yang bersangkutan yang dipilih dalam musyawarah mufakat dan masa jabatan dari anggota BPD adalah 6 tahun.

a. Fungsi Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

1. Menetapkan peraturan desa bersama dengan kepala desa.
2. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

b. Wewenang Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

1. Menggali, menampung, menghimpun, merumuskan, dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

2. Bersama kepala desa melakukan pembahasan rancangan peraturan desa.
3. Mengawasi pelaksanaan peraturan desa dan peraturan kepala desa.
 - a. Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian kepala desa.
 - b. Membentuk panitia pemilihan kepala desa.
 - c. Menyusun tata tertib BPD.

3. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa yaitu sebagai unsur staff yang membantu kepala desa dan memimpin sekretariat desa.

Ada tugas utama dari seorang sekretaris desa yaitu membantu tugas kepala desa dalam melaksanakan tugas ketatausahaan seperti administrasi, kepegawaian, keuangan, umum, perlengkapan, perencanaan, evaluasi, dan laporan.

a. Tugas Sekretaris Desa

1. Mengkoordinir dan menjalankan administrasi pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan, dan keuangan desa.
2. Memberikan pelayanan administrasi buat pemerintah desa dan masyarakat.

b. Fungsi Sekretaris Desa

1. Melaksanakan administrasi pemerintahan desa, pembangunan, dan kemasyarakatan.
2. Melaksanakan fungsi dan tugas kepala desa apabila kepala desa sedang berhalangan.

3. Melaksanakan urusan perlengkapan dan kerumahtangana desa.
4. Sebagai pelaksana bagian surat menyurat, arsip, dan laporan.
5. Melaksanakan urusan administrasi keuangan.
6. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dan fungsi kepala desa.

4. Kepala Urusan Pemerintahan

Kepala Urusan Pemerintahan yaitu sebagai unsur sekretariat, yang melalui sekretaris desa, ia memiliki tanggung jawab terhadap kepala desa.

a. Fungsi Kepala Urusan Pemerintahan

1. Sebagai pelaksana kegiatan dalam bidang ketentraman dan ketertiban masyarakat.
2. Sebagai pelaksana tugas-tugas pemerintahan yang dilimpahkan oleh kepala desa.
3. Sebagai pelaksana kegiatan pemerintahan desa.
4. Sebagai pelaksana kegiatan perencanaan pemerintahan desa.

b. Tugas Kepala Urusan Pemerintahan

1. Membantu pelaksanaan tugas kepala desa terutama di bidang teknis dan administrasi.
2. Membantu pelaksanaan tugas sekretaris desa baik secara teknis, administrasi, atau pelaksanaan ketentraman dan ketertiban masyarakat.
3. Melakukan pengajuan pertimbangan pada kepala desa terkait rancangan peraturan desa atau hal yang menyangkut

pemerintahan desa.

4. Melakukan pengajuan pertimbangan pada kepala desa terkait dengan penyelesaian perselisihan yang terjadi di masyarakat desa.
5. Menyusun laporan tahunan terkait penyelenggaraan pemerintahan desa.

5. Kepala Urusan Pembangunan

Kepala Urusan Pembangunan merupakan salah satu unsur sekretariat desa yang mempunyai tanggung jawab terhadap kepala desa melalui sekretaris desa.

a. Tugas Kepala Urusan Pembangunan

1. Mengajukan pertimbangan terkait rancangan peraturan desa atau hal yang menyangkut pembangunan desa pada kepala desa.
2. Sebagai pembantu dalam pelaksanaan tugas-tugas kepala desa baik di bidang teknis atau administrasi.
3. Membantu pembinaan perekonomian desa.
4. Menggali dan memanfaatkan potensi desa.

b. Fungsi Kepala Urusan Pembangunan

1. Sebagai pelaksana kegiatan dalam upaya pembinaan perekonomian desa dan melakukan inventarisasi potensi-potensi yang ada di desa.
2. Sebagai pelaksana kegiatan perencanaan pembangunan

di desa.

6. Kepala Urusan Umum

Kepala Urusan Umum merupakan bagian strukur organisasi pemerintahan desa yang ikut berperan penting buat menjaga keamanan lingkungan sekitar.

a. Tugas Kepala Urusan Umum

1. Membantu tugas kepala desa dibidang teknis atau administrasi pemerintahan desa.
2. Melakukan pembinaan dan pelayanan administrasi kependudukan dan perizinan.
3. Memberikan pelayanan umum dan tugas surat menyurat.
4. Melakukan pemeliharaan dan pelestarian aset-aset pemerintah.
5. Melaksanakan tugas terkait urusan keuangan dan laporan.

b. Fungsi Kepala Urusan Umum

1. Sebagai pelaksana kegiatan dalam bidang pembinaan kehidupan masyarakat desa.
2. Sebagai pelaksana inventarisasi, pembinaan, dan pelestarian kebudayaan yang ada di desa.
3. Sebagai pelaksana kegiatan perencanaan pada bidang sosial budaya dan kemasyarakatan.

7. Sekretaris Umum

Fungsinya buat membantu sekretaris dalam mengelola arsip desa, inventaris kekayaan desa, dan administrasi umum. Dan juga sebagai

penyedia, pemelihara dan perbaikan peralatan kantor, serta pelaksana tugas lain yang diberikan oleh sekretaris desa.

8. Kepala Dusun

Kepala Dusun merupakan sebagai unsur kewilayahan yang membantu pelaksanaan tugas dari kepala desa di lingkup kerjanya.

a. Tugas Kepala Dusun:

1. Membantu kepala desa dalam menjalankan kebijakan serta kegiatan di bidang pemerintahan, ketentraman dan ketertiban, pembangunan, dan kemasyarakatan.

b. Fungsi Kepala Dusun:

1. Sebagai pelaksana kegiatan pemerintahan, ketentraman dan ketertiban, pembangunan, dan kemasyarakatan di wilayah kerjanya.
2. Sebagai pelaksana peraturan desa di wilayah kerjanya.
3. Sebagai pelaksana kebijakan desa.

Tabel 4.1 Anggaran Dana Desa 3 Tahun Terakhir

Tahun	Dana Desa (Rp)	Alokasi Dana Desa (ADD) (Rp)	Bantuan Provinsi (Rp)	Total Anggaran (Rp)
2021	800,000,000	500,000,000	300,000,000	1,600,000,000
2022	1,000,000,000	600,000,000	400,000,000	2.000,000,000
2023	900,000,000	600,000,000	700,000,000	2,200,000,000

Sumber data: RPJ Anggran Dana Desa Pangkajene dan kepulauan Tahun 2021,2022,2023

Melihat uraian data diatas menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan anggaran setiap tahunnya yang dimana dari anggaran 2021 adalah 1 milyar hingga pada tahun 2023 anggaran dana desa melonjak tinggi mencapai 2 milyar yang

diikuti oleh kenaikan bantuan provinsi. Anggaran dana desa diberikan untuk membantu perkembangan desa serta pembangunan desa untuk menciptakan kemajuan desa khususnya anggaran ini untuk Pulau Karanrang Desa Mattiro Bulu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang masih jauh tertinggal dengan perkembangan desa lainnya.

Tabel 4.2 Bentuk Program-program

Tahun	Desa	Kategori Anggaran	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	Catatan
2021	Mattiro Bulu	Kesehatan	150,000,000	145,000,000	Program posyandu
2021	Mattiro Bulu	Infrastruktur	600,000,000	590,000,000	Pembangunan jembatan
2021	Mattiro Bulu	Pendidikan	250,000,000	245,000,000	Renovasi sekolah
2021	Mattiro Bulu	Kesehatan	180,000,000	175,000,000	Pengadaan obat-obatan
2022	Mattiro Bulu	Infrastruktur	520,000,000	510,000,000	Perbaikan jalan desa
2022	Mattiro Bulu	Pendidikan	210,000,000	205,000,000	Bantuan beasiswa
2022	Mattiro Bulu	Kesehatan	160,000,000	158,000,000	Program sanitasi
2022	Mattiro Bulu	Infrastruktur	620,000,000	600,000,000	Pembangunan saluran air
2022	Mattiro Bulu	Pendidikan	260,000,000	255,000,000	Pengadaan Alat Peraga
2022	Mattiro Bulu	Kesehatan	190,000,000	185,000,000	Program vaksinasi
2023	Mattiro Bulu	Infrastruktur	540,000,000	530,000,000	Perbaikan dermaga
2023	Mattiro Bulu	Pendidikan	220,000,000	215,000,000	Pelatihan guru
2023	Mattiro Bulu	Kesehatan	170,000,000	165,000,000	Pengadaan Obat-obat
2023	Mattiro Bulu	Infrastruktur	640,000,000	620,000,000	Pembangunan Jamban
2023	Mattiro Bulu	Pendidikan	270,000,000	265,000,000	Bantuan Buku Sekolah
2023	Mattiro Bulu	Kesehatan	200,000,000	195,000,000	Program kesehatan ibu dan anak

Sumber: Draf APBD Pangkajene dan Kepulauan tahun 2021,2022,2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa anggaran dana desa dialokasikan dengan pembangunan desa yang belum optimal. Bentuk program yang menggunakan anggaran dana desa untuk memenuhi kebutuhan utama masyarakat khususnya pada kesehatan, perbaikan jalan dan pendidikan.

B. Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Pulau Karanrang Desa Mattiro Bulu Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan

Kepemimpinan kepala desa mattiro bulu dalam pembangunan desa berfokus pada pembangunan fisik seperti pembangunan sarana pendidikan, pembangunan sarana listrik, pembuatan sarana kamar mandi pribadi dan pembangunan kantor desa. Empat hal ini merupakan titik fokus pembangunan fisik yang dilakukan oleh pemerintah desa dipulau karanrang desa mattiro bulu kabupaten pan gkajene dan kepulauan. Dimana setiap program perencanaan untuk desa akan ditangani dan disetujui oleh kepala desa yang selanjutnya akan diajukan kepada pemerintah daerah. Berikut uraian kepemimpinan kepala desa mattiro bulu dalam pembangunan fisik desa di pulau karanrang desa mattiro bulu kabupaten pangkajene dan kepulauan.

1. Peran hubungan antara pribadi (*interpersonal role*)

Kepala Desa merupakan pemegang kendali dalam pembangunan di wilayah desa. Oleh karena itu kepala desa beserta jajarannya merupakan penanggung jawab atas jalannya roda pemerintahan dan roda pembangunan sehingga maju mundurnya pembangunan di desa tergantung dari kinerja Kepala Desa dalam mempengaruhi masyarakatnya untuk turut serta di dalam pembangunan. Dalam hal ini terkait dengan pembangunan fisik desa seperti pembangunan sarana pendidikan, pembangunan sarana listrik, pembuatan sarana kamar mandi, dan pembangunan kantor desa di pulau karanrang desa mattiro bulu kabuparen pangkajene dan kepulauan. Seperti hasil wawancara dengan kepala desa bahwa:

“Saya selaku kepala desa sesuai dengan visi misi saya yaitu ingin mensejahterahkan masyarakat, saya masih berjuang untuk pembangunan kantor desa yang merupakan salah satu hal yang sangat penting selanjutnya pembangunan sarana pendidikan SMA dan pemanfaatan listrik agar masyarakat dapat menikmati 24 jam pemakaian listrik dan pembuatan kamar mandi pribadi. Saat ini kami pemerintah desa masih di tahap mencari lahan kosong untuk pembangunan kantor desa dan sarana pendidikan SMA. Maka dari itu, Saya berusaha untuk mendekatkan diri kepada masyarakat agar terciptanya hubungan yang baik antar sesama demi kesejahteraan bersama”. (Hasil Wawancara MN, 27 Maret 2024)

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa kepala desa saat ini memfokuskan pembangunan fisik berupa pembangunan kantor desa, sarana pendidikan, penambahan panel listrik agar bisa dinikmati oleh masyarakat 24 jam tanpa terbagi lagi jadwal bergiliran serta ingin memberikan bantuan berupa pembuatan MCK (Mandi Cuci Kakus) milik pribadi. Hubungan pribadi saat ini dengan masyarakat demi mewujudkan visi dan misi cukup berjalan baik.

Kemudian dilanjutkan oleh Staf pelayanan masyarakat:

“Menurut saya layanan kepada masyarakat dapat dikatakan cukup maksimal karena masih banyak kendala dan perlu di tingkatkan agar mempermudah masyarakat. Apalagi dalam pembangunan kantor desa, sarana listrik yang belum cukup, sarana pendidikan SMA, dan yang sedang berjalan saat ini pembuatan wc pribadi untuk warga yang belum punya wc pribadi. Tetapi untuk saat ini pemerintah desa masih di tahap mencari lahan kosong untuk pembangunan kantor desa dan sarana pendidikan SMA”. (Hasil Wawancara SD, 27 Maret 2024)

Berdasarkan hasil di atas bahwa masih banyak kendala yang harus di optimalkan antar hubungan pribadi maupun dalam pembangunan desa. Hubungan antar pribadi cukup baik, salah satu program utama seperti yang disebutkan perlu banyaknya faktor yang mempengaruhi demi kelancaran

proses membangun. Banyak yang perlu dibenahi dalam hal ini demi kesejahteraan masyarakat yang ingin memperjuangkan pembangunan kantor desa yang permanen tanpa harus lagi berpindah-pindah tempat.

Hal ini diperjelas oleh RT Bahagia:

“Saya sebagai RT peran kepala desa saat ini dalam memberikan solusi pembagunan fisik desa cukup optimal dan melihat juga saat ini ada sisi positifnya dan negatifnya yang dimana tahun ini sudah dalam tahap mencari solusi untuk insfrastuktur yang sangat dibutuhkan bagi masyarakat. Karena yang kami butuhkan saat ini pembagunan sarana Pendidikan SMA bagi generasi selanjutnya. Hal ini sangat dibutuhkan sekali untuk masyarakat dalam menjadikan pembagunan desa yang berkemajuan salah satu yang sudah dijalankan yaitu pembuatan wc yang dapat membantu masyarakat”. (Hasil Wawancara IM, 27 Maret 2024)

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh narasumber bahwa untuk mensejahterakan masyarakat harus mulai dari pembagunan sarana pendidikan untuk generasi selanjutnya dikarenakan melihat situasi dan kondisi di desa saat ini hanya ada tingkat Sekolah Paud, Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama saja. Untuk itu sangat menjadi penting untuk kepala desa membangun sarana pendidikan Sekolah Menengah Atas agar pendidikan tidak hanya berhenti sampai di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Adapun hal yang perlu diperhatikan yaitu pada pembagunan bantuan MCK bagi masyarakat.



Gambar 4.2 Pembuatan wc dari kantor desa

Tabel 4.3 Daftar Nama Yang Menerima Bantuan Pembuatan Jamban

NO	NIK	NAMA PENERIMA	ALAMAT PENERIMA	JENIS HIBAH
1.	7310035503700001'	JUMRIA	PULAU KARANRANG	Jamban
2.	2102034602390004'	BAYANA	PULAU KARANRANG	Jamban
3.	7310036002910002'	NIDAR	PULAU KARANRANG	Jamban
4.	7310130201620001'	JAMALUDDIN	PULAU KARANRANG	Jamban
5.	7310134107750003'	RUGA	PULAU KARANRANG	Jamban
6.	7310034107590010'	RABIAH	PULAU KARANRANG	Jamban
7.	7310035304870002'	NAJMA	PULAU KARANRANG	Jamban
8.	7310033012730002'	BASIR	PULAU KARANRANG	Jamban
9.	7310131906930001'	NAING	PULAU KARANRANG	Jamban
10.	7310036202480001'	HALIPA	PULAU KARANRANG	Jamban
11.	7310034107590086'	MA'ANI	PULAU KARANRANG	Jamban
12.	9116076303910001'	SURYANI	PULAU KARANRANG	Jamban

13.	7310130810960001'	HAMMA	PULAU KARANRANG	Jamban
14.	7310131708800001'	ABDULLAH	PULAU KARANRANG	Jamban
15.	7310030702860002'	RUDI. S	PULAU KARANRANG	Jamban
16.	7310034507810001'	JUMATIA	PULAU KARANRANG	Jamban
17.	7310034511970001'	HIKMA	PULAU KARANRANG	Jamban
18.	7310031702770001'	SAINUDDIN	PULAU KARANRANG	Jamban
19.	7310034107590085'	TUWO	PULAU KARANRANG	Jamban
20.	7310130107810001'	BAKRIA	PULAU KARANRANG	Jamban
21.	73100371126700110'	HJ.DARAMANTASIAH	PULAU KARANRANG	Jamban
22.	7310032104790004'	MUH TASIR	PULAU KARANRANG	Jamban
23.	7310032505890001'	MUH.BASRI H	PULAU KARANRANG	Jamban
24.	7310031607860001'	KAHARUDDIN	PULAU KARANRANG	Jamban
25.	7310136105890002'	NURSI AH	PULAU KARANRANG	Jamban

Sumber: Hasil pendataan staff kepada masyarakat

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan daftar nama-nama setiap keluarga yang sudah di berikan bantuan berupa pembangunan jamban pribadi. Terdapat 25 kepala keluarga yang yang sudah dibuatkan oleh pemerintahan desa kerena hal ini sangat penting untuk diprogramkan demi kesejahteraan masyarakat.

Hasil wawancara diatas diperjelas oleh masyarakat bahwa sebagai berikut:

“Tanggapan saya yaitu peran kepemimpinan kepala desa kurang dekat kepada masyarakat karena beliau banyak menghabiskan waktu di kota pangkep dari pada stay di kantor desa. Dalam hal pembangunan kepala desa diharapkan dapat membangun desa yang lebih baik kedepannya

demikian kemajuan desa di pulau ini. Saat ini yang saya tahu kepala desa sedang memfokuskan untuk pembangunan kantor desa serta menyediakan pembangunan sarana pendidikan dan membantu masyarakat seperti kami untuk bisa menikmati pemakaian listrik yang lebih lama.” (Hasil Wawancara IN, 28 Maret 2024).

Jika dilihat dari wawancara di atas maka sangat diperlukan hubungan yang baik antar perangkat desa dengan masyarakat, Peran kepala desa yang kurang pendekatan kepada masyarakat itu bisa menjadi hal yang menghambat pembangunan desa. Masih banyak pembangunan yang diharapkan bisa mempermudah akses bagi masyarakat dan semoga dipercepat proses pembangunannya.

Selanjutnya diperkuat oleh warga dusun sejaterah yaitu sebagai berikut:

“Terkhususnya saya pribadi memandang bahwasanya peran kepala desa belum cukup baik karena bisa dilihat sendiri kondisi desa yang sangat jauh dibandingkan dengan desa yang lainnya. Mungkin karena faktor kepala desa yang baru menjabat setahun, tetapi dalam pembangunan desa saat ini mulai dilaksanakan dan hubungan kepala desa dan kami masyarakat kurang tercipta hubungan yang harmonis. Akan tetapi dalam pembangunan fisik kami harap secepatnya dilaksanakan”.(Hasil Wawancara RM, 27 Maret 2024)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kepala desa belum optimal dalam melihat perkembangan pembangunan di desa, di karenakan kepala desa saat ini baru saja menjabat pada tahun 2022. Untuk hal pendekatan dengan masyarakat di rasa belum cukup dekat, di lihat dari berbagai kendala saat ini memang yang di harapkan oleh masyarakat cukup besar untuk perkembangan kemajuan desa agar tidak ketinggalan dengan perkembangan pembangunan desa.

Berdasarkan semua hasil wawancara berbagai narasumber menyatakan bahwa kepala desa mungkin lebih berfokus pada tugas administratif dan kurang memperhatikan aspek interpersonal dalam kepemimpinan. Pendekatan yang terlalu birokratis dapat membuat kepala desa tampak kurang peduli terhadap kebutuhan sosial dan emosional warganya. Ketika kepala desa lebih sering berada di belakang meja dari pada di lapangan, interaksi langsung dengan masyarakat bisa berkurang, sehingga kepala desa kehilangan kesempatan untuk memahami permasalahan yang dihadapi oleh warganya. Ketidakpedulian ini dapat menghambat pembangunan hubungan interpersonal yang solid, yang seharusnya menjadi landasan bagi kepemimpinan yang efektif. Peran kepala desa untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakat harus mampu mewujudkan harapan masyarakat yang sangat dibutuhkan apalagi dalam pembangunan infrastruktur fisik, pembangunan sarana dan prasarana dalam pembangunan desa harus dioptimalkan demi kemajuan desa mattiro bulu.

2. Peran yang berhubungan dengan informasi (*informational role*).

Peran kepala desa dalam konteks informational role, atau peran yang berhubungan dengan informasi, sangat penting dalam kepemimpinan dan pembangunan desa. Kepala desa bertindak sebagai pusat informasi bagi masyarakat desa, serta sebagai jembatan komunikasi antara pemerintah desa dan warganya. Dalam pembangunan desa, peran ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penyebaran informasi tentang

program pembangunan hingga memastikan bahwa warga desa memiliki akses ke informasi yang relevan, Maka dari itu perlu adanya penyampaian informasi sangat penting.

Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala desa:

“Tentu saja. Saya sebagai kepala desa disini bertindak cepat dan saya bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan menyampaikan informasi yang relevan kepada perangkat desa dan masyarakat lainnya. Ini termasuk salah satu memonitor perkembangan dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai kepala desa, hal untuk memastikan bahwa informasi yang saya berikan sebelumnya sudah melakukan tahap menganalisis data, dan berbagi wawasan dengan perangkat pemerintahan contohnya dalam pembagunan kantor desa saya harus berusaha memberikan informasi yang akurat bagi masyarakat”. (Hasil wawancara MN, 27 Maret 2024)

Berdasarkan wawancara kepala desa diatas menyatakan bahwa dalam penyampaian informasi kepada masyarakat sudah relevan dan sebelum di sampaikan kepada masyarakat sudah melalui tahap menganalisis masalah yang terjadi. Dalam perkembangan pembagunan desa sudah di tahap mencari solusi terbaik yang dimana untuk pembangunan kantor desa dan pembagunan sarana pendidikan SMA untuk mencari lahan yang mencukupi segala aspek dalam pembagunan.

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu staf pelayanan kantor desa yaitu sebagai beriku:

“Bagi saya kepala desa sering mengadakan rapat atau briefing untuk membagikan informasi penting, baik itu terkait pembagunan desa, kebijakan baru, atau perkembangan terkini. Setelah kepala desa menyampaikan informasi maka kami akan cepat untuk menyampaikan dan mendata masyarakat. Contohnya kepala desa memberikan informasi kepada masyarakat mengenai penambahan panel surya agar listrik bisa menyala 24 jam di setiap rumah warga”. (Hasil Wawancara ST, 27 Maret 2024)

Pernyataan diatas bahwa dalam hal penyampaian suatu informasi sudah berupaya untuk bertindak cepat jika terjadi suatu masalah atau kebijakan baru atau perkembangan yang melibatkan perkembangan desa. Dengan lewat rapat briefing bersama kami dapat menemukan solusi contohnya dengan mengumpulkan masyarakat desa untuk penyampaian penambahan panel listik agar bisa di nikmati 24 jam tetapi ada penambahan biaya dalam hal tersebut.



Gambar 4.3 Panel Listrik

Hal ini dibenarkan oleh ibu RT dusun sejahtera yaitu sebagai berikut:

“Dalam menyebarkan informasi, kepala desa memberikan dan mengadakan pengumpulan umpan balik dari warga. Ini bisa dilakukan melalui pertemuan dengan masyarakat musyawarah desa. Umpan balik ini penting untuk memastikan bahwa kebijakan desa mencerminkan kebutuhan dan keinginan kami sebagai masyarakat ini juga demi kemajuan dan pembangunan desa yang bisa dibilang belum ada peningkatan yang lebih signifikan apalagi dalam masalah pembangunan sarana pendidikan dan tenaga listrik”. (Hasil Wawancara JM, 28 Maret 2024)

Dari narasumber diatas hasilnya yaitu informasi yang diberikan sudah terjamin kepercayaannya sebelum sampai di masyarakat. Informasi yang diterima sudah dilakukan observasi awal agar tidak ada kekeliruan dalam penyampaian informasi, pembagunan desa saat ini masih butuh beberapa tahap persiapan jadi kepala desa harus mampu membuat suatu informasi yang relevan.

Selanjutnya diperjelas oleh masyarakat setempat yaitu sebagai berikut:

“Saya rasa cukup baik ketika kepala desa menggunakan grup WhatsApp untuk memberi tahu kami tentang kegiatan ataupun kebutuhan desa. Seperti yang diketahui bahwa saat ini dalam informasi yang diberikan dalam pembagunan desa yaitu pendataan bagi masyarakat yang belum mempunyai wc pribadi dan penambahan panel tenaga listrik”. (Hasil Wawancara WT, 28 Maret 2024)

Pernyataan diatas mengutarakan bahwa perangkat desa menggunakan sosial media whatsapp sebagai sarana untuk penyampaian informasi kepada masyarakat. Dengan hal begitu mempermudah pendataan bagi masyarakat yang belum mempunyai wc pribadi dan untuk memastikan berapa panel tenaga listrik yang dibutuhkan. Maka dari itu, informasi yang disampaikan biasanya langsung di kirim oleh kepala desa ataupun sekretaris.

Hal ini di ungkapkan kembali pada masyarakat desa dusun sebelah yaitu sebagai berikut:

“Kepala desa kami selalu tahu tentang berbagai program dan dia sering memberikan informasi kepada kami. Kami tahu kami bisa mempercayainya. Ya, walaupun saat ini masih perlu berbagai upaya yang di butuhkan salah satunya dalam pembangunan desa agar desa kami tidak ketinggalan zaman yang semakin canggih. Walaupun demikian kami tetap menunggu kepala desa dengan mendukung program kerjanya yang belum terimplementasikan yaitu masih

mencari lahan kosong untuk pembangunan kantor desa, sarana pendidikan SMA dan sarana listrik”. (Hasil Wawancara RM, 28 Mater 2024)

Wawancara di atas menyatakan bahwa kepala desa sering menyampaikan informasi walaupun masih pada tahap mencari lahan kosong untuk pembagunan kantor desa yang lebih penting saat ini agar cepat dilaksanakan pembagunan tersebut. Masyarakat tidak mau ketinggalan perkembangan zaman yang saat ini mengalami perubahan sangat signifikan, Masyarakat menaruh harapan yang cukup besar untuk kemajuan pembangunan desa yang belum di implementasikan dan akan tetap menunggu dan mendukung setiap program kepala desa dalam pembangunan desa.

Bedasarkan semua hasil diatas menunjukkan bahwa sebagai bagian dari peran informasional, kepala desa bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mengolah, dan mendistribusikan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang efektif dalam pembangunan desa. Hal ini mencakup memahami kebutuhan dan aspirasi warga, menyampaikan rencana pembangunan desa, serta memberikan informasi tentang kebijakan dan peraturan yang berlaku. Hal tersebut harus berjalan baik demi kemajuan komunikasi untuk terciptanya kebutuhan masyarakat yang terpenuhi, jika tidak di optimalkan maka akan menjadikan peran kepemimpinan hanya sebatas formalitas dan tidak ada pergerakan untuk mencapai tujuan bersama. Maka dari itu, peran kepala

desa sangat penting dalam memberikan informasi untuk mencegah hal yang menimbulkan kesalahpahaman.

3. Peran membuat keputusan (*decisional role*)

Peran kepala desa dalam konteks pembangunan desa sangat penting, terutama dalam aspek pengambilan keputusan atau yang sering disebut sebagai "decisional role". Dalam kapasitas ini, kepala desa bertanggung jawab untuk menentukan arah dan strategi pembangunan desa, memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat desa, serta sejalan dengan regulasi dan kebijakan pemerintah yang lebih luas.

Sebagai pemimpin desa, kepala desa seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Dalam perannya sebagai pengambil keputusan, kepala desa perlu mempertimbangkan berbagai faktor, seperti sumber daya yang tersedia, kepentingan masyarakat, serta tujuan jangka panjang pembangunan desa. Hal tersebut disampaikan juga dalam wawancara Kepala desa yaitu sebagai berikut:

“Ya, saya orangnya yang tidak suka berbicara dua kali jika keputusan yang saya ambil sudah sangat jelas dan efektif maka saya tidak akan merubah kembali kecuali keputusan yang saya ambil memberikan dampak yang buruk bagi masyarakat khususnya demi pembagunan desa. Contohnya saja ketika mencari solusi agar secepatnya di buatkan kantor desa dan infrastuktur lainnya yang belum ada di pulau ini, kami sedang berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi pembangunan desa di pulau ini.”. (Hasil Wawancara MN, 27 Maret 2024)

Berdasarkan narasumber diatas bahwa apa yang sudah menjadi keputusan yang diambil maka tidak akan merubah keputusan yang lainnya kecuali keputusan yang diambil memberikan dampak yang negatif dalam pembagunan desa. Salah satunya dalam keputusan pembagunan kantor desa secepatnya serta infrastuktur lainnya dengan membuat keputusan yang baik untuk memajukan pembangunan desa yang tertinggal sangat jauh dibandingkan dengan pembangunan desa yang lainnya.

Hal tersebut juga dikemukakan oleh salah satu staff kantor desa dimana penjelasan tersebut sebagai berikut:

“Tanggapan saya yaitu kepala desa sangat cepat mengambil keputusan dikarenakan melihat pembagunan desa yang jauh dari berkembang saat ini, sudah beberapa kali kepala desa berjuang untuk mendapatkan tanah agar segera dibangun kantor desa, pembagunan sarana pendidikan SMA dan tenaga listrik yang kapasitasnya lebuh memadai. Jika dalam proses dipercepat maka pembagunannya itu lebih baik agar tidak terjadi ketertinggalan perkembangan dalam pembangunan” (Hasil Wawancara SD, 27 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas yaitu masyarakat membutuhkan suatu keputusan yang pasti dari kepala desa dalam mewujudkan harapan masyarakat, sebuah keputusan yang dibuat semua akan ada resikonya maka dari itu perlu juga adanya sebuah ruang diskusi dengan masyarakat ataupun pemerintah dalam pembangunan desa. Pemerintah desa sudah sangat setuju untuk pembangunan desa dan memberikan sarana dan prasarana yang di butuhkan agar tidak sampai terjadinya ketertinggalan dalam pembangunan desa.

Serupa juga di sampaikan oleh bapak RT yaitu sebagai berikut:

“Tanggapan saya, Hal ini sangat penting kerana membuat suatu keputusan sudah pasti ada resikonya. Kepala desa sering kali mengadakan suatu diskusi untuk kemajuan desa kami, sehingga saat ini kami perlahan sedang mempersiapkan proses pembangunan yang merata bagi masyarakat salah satunya pembangunan kantor desa sendiri tanpa harus ada kantor desa sementara. Pembangunan SMA juga sangat penting untuk menjadi suatu keputusan dalam pembangunan desa agar anak-anak bisa melanjutkan pendidikan mereka yang lebih tinggi lagi”. (Hasil Wawancara IM, 28 Maret 2024)

Hasil wawancara diatas merujuk pada sebuah keputusan yang dimana pastinya ada resiko yang menjadi kendala dalam pembagunan fisik desa maka, sangat perlu diperhatikan dalam setiap pengambilan keputusan yang baik untuk menghindari lebih banyak masalah yang terjadi nantinya. Kepala desa sudah membuat sebuah keputusan yang menyatakan untuk pembangunan kantor desa yang menetap.

Berdasarkan narasumber diatas diperkuat oleh beberapa wawancara salah satunya masyarakat yang menjadi faktor utama yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya, kepala desa yang sudah membuat keputusann terkadang tidak bisa di ganggu gugat. Yah walaupun baik bagi pembagunan desa namun, melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan terhadap program-program pembangunan desa. Kepala desa juga harus siap menerima masukan dan kritik, serta bersikap fleksibel dalam mengadaptasi rencana berdasarkan kebutuhan dan kondisi yang berkembang untuk kenyamanan bersama dalam membangun desa dan patut di pertimbangkan keputusan yang di ambil sebelum bertindak agar tidak terjadi kesenjangan sosial”. (Hasil Wawancara JM, 28 Maret 2024)

Berdasarkan pernyataan narasumber diatas bahwa kepala desa terkadang hanya mengambil sebuah keputusan pribadi tanpa adanya diskusi dengan masyarakat. Namun, dengan itu kepercayaan

masyarakat cukup percaya dengan apa keputusan yang di ambil kepala desa dalam pembagunan desa. Seharusnya Kepala desa harus siap menerima masukan dan kritik yang disampaikan oleh masyarakat agar tidak terjadinya kesenjangan sosial serta mampu memberikan kenyamanan bersama demi memajukan pembangunan desa.

Beberapa wawancara dengan narasumber diatas menyoroti bagaimana kepala desa dan perangkatnya memengaruhi jalannya pembangunan desa melalui keputusan-keputusan yang mereka buat, serta bagaimana keputusan tersebut berdampak pada masyarakat dan proses pembangunan secara keseluruhan. Meskipun peran kepala desa dalam pembuatan keputusan penting dan strategis, wawancara ini menemukan beberapa aspek yang kurang optimal, yang dapat mempengaruhi efektivitas dan hasil pembangunan desa.

Dalam konteks peran membuat keputusan, kepala desa bertanggung jawab untuk memilih strategi dan tindakan yang akan membawa manfaat maksimal bagi desa. Namun, hasil wawancara mengindikasikan adanya beberapa tantangan yang dapat menghambat kemampuan kepala desa dalam menjalankan peran ini. Pertama, ada masalah terkait sumber daya dan informasi yang terbatas. Kurangnya sumber daya ini dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang tepat sasaran atau tidak sesuai dengan kebutuhan nyata desa. Keputusan yang diambil oleh kepala desa dalam pembagunan desa harus mampu mengambil resiko apa pun yang terjadi nanti, keputusan yang diinginkan

tentunya adalah keputusan yang bisa membawa kemajuan bagi desa matiro bulu supaya tidak ketertinggalan perkembangan insfrastruktur.

C. Pembahasan

Peran kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan desa sangat penting dan memengaruhi berbagai aspek kehidupan desa. Kepemimpinan yang kuat, inklusif, dan transparan dapat mendorong pembangunan yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Namun, kepemimpinan yang kurang optimal dapat menghambat kemajuan dan menciptakan berbagai masalah yang berdampak negatif pada kesejahteraan desa. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkuat kapasitas kepemimpinan di tingkat desa, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan untuk menciptakan desa yang lebih baik dan berkelanjutan. Dalam hal ini Pembangunan Desa di Pulau Karanrang Desa Matiro Bulu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berfokus pada pembangunan fisik desa yaitu pembangunan sarana pendidikan, pembangunan sarana listrik, pembuatan wc pribadi untuk masyarakat dan pembangunan kantor desa.

1. Peran hubungan antara pribadi (*interpersonal role*)

Menurut teori Miftah Thoha (2007) bahwa Pemimpin yang efektif dalam peran ini dapat membangun hubungan yang kuat, memotivasi, dan memastikan kesejahteraan anggota tim. Kepemimpinan dalam konteks pembangunan desa memainkan peran yang sangat penting, terutama dalam menciptakan dan mempertahankan hubungan interpersonal yang kuat. Indikator peran hubungan antara pribadi (*interpersonal role*) mencakup bagaimana seorang pemimpin desa

membangun komunikasi, mengelola hubungan dengan anggota komunitas, dan membentuk ikatan sosial yang berdampak pada keberhasilan pembangunan desa. Namun sering kali, ketidakefektifan dalam hal ini bisa menyebabkan kurang optimalnya pembangunan desa, menciptakan hambatan yang perlu diatasi dengan pendekatan yang lebih baik.

Sedangkan, ketika seorang kepala desa atau pemimpin desa tidak mampu menjalankan peran hubungan interpersonal secara efektif, hal ini bisa berdampak pada berbagai aspek. Salah satu dampaknya adalah terjadinya komunikasi yang buruk antara pemerintah desa dengan warga desa. Diketahui bersama bahwa masih banyak faktor kendala yang dihadapi kepala desa Mattiro Bulu dalam situasi di mana komunikasi tidak berjalan dengan lancar, informasi tentang program pembangunan desa, kegiatan sosial, dan kebijakan publik tidak sampai ke masyarakat secara tepat waktu atau jelas. Akibatnya, warga mungkin merasa diabaikan atau kurang terlibat dalam proses pengambilan keputusan, yang bisa menghambat partisipasi aktif mereka dalam program-program pembangunan yang sangat penting untuk di optimalkan.

Hasil dari penjelasan diatas yaitu Peran Kepemimpinan Kepala Desa di Pulau Karanrang Desa Mattiro Bulu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan saat ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa masih kurang mampu membangun hubungan interpersonal juga cenderung menghadapi kesulitan dalam menciptakan kerjasama yang solid di antara perangkat desa dan tokoh masyarakat. Hubungan interpersonal yang kuat seharusnya mampu mendorong kolaborasi dan sinergi antara berbagai pihak, namun jika pemimpin desa tidak memiliki

keterampilan atau kesediaan untuk menjalin hubungan yang baik, maka semangat kerjasama bisa berkurang. Jika pembangunan fisik desa seperti pembangunan kantor desa, sarana pendidikan SMA, serta tenaga listrik yang mampu di pakai dalam waktu 24 jam dan bantuan pembuatan wc pribadi cepat diimplementasikan maka hal tersebut akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan pembangunan desa. Menurut hasil penelitian Pada pembangunan desa di pulau karanrang masih banyak yang perlu dibenahi dan diperhatikan lebih lanjut, kepala desa mempunyai peran yang sangat penting dan sangat berpengaruh dalam peran hubungan antar pribadi ini untuk menjaga hubungan dengan masyarakat agar mampu memberikan hal yang positif untuk kemajuan pembangunan fisik di desa.

2. Peran yang berhubungan dengan informasi (*informational role*)

Menurut teori Miftah Thoha (2007) Peranan yang berhubungan dengan informasi merupakan kelanjutan dari peranan interpersonal. Hubungan-hubungan keluar organisasi menjadikan pemimpin sebagai pusat informasi bagi organisasinya.

Peran kepemimpinan dalam pembangunan desa mencakup berbagai aspek, salah satunya adalah peran yang berhubungan dengan informasi, atau disebut "informational role". Peran ini sangat penting dalam konteks desa karena informasi yang tepat dan akurat dapat memengaruhi kualitas keputusan dan langkah-langkah pembangunan yang diambil oleh pemimpin desa. Namun, ketika peran ini kurang optimal, dapat terjadi beberapa masalah yang menghambat kemajuan dan pengembangan desa.

Peran informasional seorang pemimpin desa mencakup beberapa aspek kunci. Pertama, pemimpin harus mampu mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan. Ini termasuk informasi mengenai kebutuhan masyarakat, potensi sumber daya desa, program-program pemerintah, dan perkembangan terkini dalam teknologi, pendidikan, dan lainnya. Kemampuan untuk mengumpulkan informasi secara efektif adalah dasar bagi pemimpin desa untuk merancang strategi pembangunan yang tepat.

Sedangkan hasil dari pada peran kepemimpinan kepala desa mattiro bulu, jika peran ini tidak dioptimalkan, beberapa dampak negatif bisa terjadi. Misalnya, pemimpin desa yang tidak proaktif dalam mengumpulkan informasi dapat tertinggal dalam pemahaman tren dan kebijakan terbaru, sehingga strategi pembangunan yang dirancang menjadi kurang relevan atau tidak efektif. Ketidakmampuan untuk mengakses informasi yang diperlukan dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, yang pada gilirannya bisa berdampak buruk pada kesejahteraan masyarakat desa.

Selanjutnya dibutuhkan peran informasional juga mencakup penyebaran informasi kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Pemimpin desa harus dapat menyampaikan informasi dengan cara yang jelas dan mudah dipahami, sehingga masyarakat dapat mengetahui program-program pembangunan yang direncanakan dan bagaimana mereka dapat berpartisipasi. Jika peran ini kurang optimal, maka informasi yang disampaikan kepada masyarakat bisa tidak akurat atau tidak konsisten, menyebabkan kebingungan dan kurangnya partisipasi warga dalam kegiatan desa.

Ketika informasi yang disampaikan oleh pemimpin desa tidak cukup transparan atau akurat, hal ini dapat menimbulkan masalah kepercayaan antara pemerintah desa dan masyarakat. Kepercayaan ini adalah elemen penting dalam pembangunan desa yang berhasil, karena tanpa kepercayaan, partisipasi warga akan menurun, dan dukungan untuk program-program pembangunan bisa menjadi terbatas. Saat ini perkembangan pembangunan desa masih pada tahap perancangan maka masih memerlukan banyak informasi untuk mempercepat pembangunan di desa.

Pemimpin desa harus mampu mengkomunikasikan kebutuhan dan potensi desa kepada pihak eksternal untuk menarik dukungan dan sumber daya. Jika peran ini kurang optimal, desa mungkin kehilangan peluang untuk mendapatkan bantuan atau dukungan eksternal yang dapat mempercepat pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa peran ini sangat penting karena banyak pembangunan desa yang harus dioptimalkan demi kemajuan desa bersama, jika informasi diberikan akurat maka akan berjalan dengan baik dan dapat dioptimalkan. Masyarakat masih merasa bahwa penyampaian informasi yang diberikan sudah cukup percaya dengan informasi yang diberikan, namun ada juga yang belum percaya tanpa adanya bukti dan tindakan yang langsung memberikan bukti. Pendataan yang dijalankan dalam memberi bantuan pembangunan wc harus lebih optimal agar merata dan cepat diselenggarakan, begitupun dengan informasi pada program yang lainnya.

3. Peran membuat keputusan (*decisional role*)

Menurut Miftah Thoha (2007) Sebagian besar tugas pemimpin pada hakikatnya digunakan secara penuh untuk memikirkan pembuatan keputusan organisasinya. Menyatakan bahwa pembahasan mengenai peran kepemimpinan dalam pembangunan fisik desa dengan fokus pada indikator peran membuat keputusan (*decisional role*) menjadi sangat penting untuk memahami dinamika yang mempengaruhi perkembangan dan kemajuan di tingkat desa. Ketika kita berbicara tentang peran kepemimpinan dalam konteks desa, khususnya dalam hal pembuatan keputusan, kita mengacu pada tanggung jawab yang diemban oleh kepala desa atau pemimpin lainnya dalam mengambil langkah-langkah yang memengaruhi jalannya pemerintahan dan pembangunan.

Dalam konteks pembangunan desa, peran pemimpin sebagai pengambil keputusan melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan prioritas desa, serta menentukan arah kebijakan dan program yang akan dilaksanakan. Pemimpin desa harus memiliki visi yang jelas tentang apa yang ingin dicapai oleh desa dan bagaimana mencapainya. Namun, ketika peran ini tidak berfungsi secara optimal, dapat muncul berbagai masalah yang memengaruhi kemajuan desa.

Dalam pembahasan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Peran Kepemimpinan Kepala Desa Pulau Karanrang Desa Mattiro Bulu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu salah satu masalah yang muncul ketika peran pembuatan keputusan kurang optimal adalah ketidakjelasan arah

pembangunan. Ketika pemimpin desa tidak memiliki visi yang jelas, atau ketika visi tersebut tidak dijabarkan dengan baik, maka program-program pembangunan bisa menjadi tidak terfokus dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tanpa kejelasan dalam pembuatan keputusan, desa bisa kehilangan arah dan kesulitan menentukan prioritas pembangunan yang penting. Melihat visi misi kepala desa yaitu tujuan utamanya ingin membangun kantor kepala desa yang permanen tanpa harus berpindah-pindah tempat lagi jika terjadi pergantian kepala desa. Masalah ini harus cepat diselesaikan dan menemukan jalan keluar yang tepat tanpa adanya masalah baru yang ditimbulkan akibat perbedaan pendapat antara masyarakat dan pemerintah maupun kepala desa. Pembangunan sarana pendidikan harus menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan untuk menjadi keputusan yang wajib di laksanakan demi kemajuan perkembangan pembangunan desa.

Selain itu, pemimpin desa yang tidak efektif dalam membuat keputusan seringkali kurang melibatkan masyarakat dalam proses tersebut. Partisipasi warga desa adalah komponen kunci dalam pembangunan yang berkelanjutan. Jika keputusan diambil tanpa mendengarkan suara masyarakat atau melibatkan mereka dalam proses musyawarah, hasil yang diperoleh bisa jauh dari harapan dan tidak mencerminkan kebutuhan masyarakat. Hal ini dapat menimbulkan ketidakpuasan dan konflik di dalam desa. Dilihat dari hasil penelitian bahwa kepala desa dalam pengambilan keputusan terkadang tidak melibatkan masyarakat hanya keputusan sepihak saja. Tetapi jika sebuah keputusan yang diambil memiliki resiko yang besar maka baru telibatkan masyarakat,

seharusnya kepala desa mampu memberi ruang diskusi untuk masyarakat menyampaikan agumentasinya agar terjadinya umpan balik yang baik untuk pembagunan fisik desa. Terlihat bahwa dalam keputusan kepala desa saat ini sedang dalam tahap pencarian lahan yang cocok untuk pembagunan kantor desa, sarana pendidikan SMA serta penambahan panel listrik dan bantuan pembuatan wc pribadi.



BAB V

KESIMPULAN

Dengan meningkatkan peran hubungan interpersonal, pemimpin desa dapat mendorong partisipasi masyarakat, membangun kerjasama yang kuat di antara perangkat desa dan komunitas, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembangunan desa yang berkelanjutan. Dengan demikian, meskipun peran kepemimpinan dalam pembangunan desa mungkin kurang optimal, perbaikan pada aspek hubungan interpersonal dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Jika pemimpin desa tidak mampu membangun hubungan yang baik dengan warga, maka mereka akan kesulitan memotivasi partisipasi masyarakat dalam proyek pembangunan atau kegiatan sosial lainnya.

Peran kepemimpinan yang berhubungan dengan informasi memainkan peran kritis dalam keberhasilan pembangunan desa. Ketika peran ini kurang optimal, desa mungkin mengalami berbagai tantangan, mulai dari kesalahan dalam perencanaan hingga kurangnya partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pemimpin desa untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

Salah satu masalah yang muncul ketika peran pembuatan keputusan kurang optimal adalah ketidakjelasan arah pembangunan. Ketika pemimpin desa tidak memiliki visi yang jelas, atau ketika visi tersebut tidak dijabarkan dengan baik, maka program-program pembangunan bisa menjadi tidak terfokus dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Selain itu, pemimpin desa yang tidak efektif dalam membuat keputusan seringkali kurang melibatkan masyarakat dalam proses tersebut. Partisipasi warga desa adalah komponen kunci dalam pembangunan yang berkelanjutan. Jika keputusan diambil tanpa mendengarkan suara masyarakat atau melibatkan mereka dalam proses musyawarah, hasil yang diperoleh bisa jauh dari harapan dan tidak mencerminkan kebutuhan masyarakat.

Saran

Peran interpersonal seorang pemimpin desa sangat penting dalam pembangunan desa. Ketika peran ini tidak optimal, upaya pembangunan dapat mengalami hambatan. Oleh karena itu, pemimpin desa harus berfokus pada pengembangan hubungan yang kuat dan positif dengan masyarakat, dengan mengedepankan komunikasi yang efektif, empati, dan keterlibatan aktif dalam kehidupan desa. Dengan cara ini, mereka dapat membangun dukungan yang kuat dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembangunan yang sukses dan berkelanjutan.

Peran kepemimpinan dalam pembangunan desa sangat penting, terutama dalam kaitannya dengan informasi. Sebagai kepala desa atau pemimpin lokal, kemampuan untuk mengelola informasi dan menggunakannya secara efektif dapat menentukan keberhasilan program pembangunan dan pelayanan publik. Ketika peran informasi kurang optimal, bisa terjadi kesenjangan dalam komunikasi, koordinasi, dan pelaksanaan program-program desa.

Peran kepemimpinan dalam membuat keputusan adalah elemen kunci dalam pembangunan desa. Untuk memastikan keputusan yang optimal, pemimpin desa harus memiliki visi yang jelas, melibatkan masyarakat, memiliki keterampilan analitis, transparan dan akuntabel, serta bersedia untuk berkolaborasi dan belajar dari pengalaman. Dengan pendekatan yang tepat, peran kepemimpinan dalam membuat keputusan dapat menjadi kekuatan pendorong bagi kemajuan dan kesejahteraan desa.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Ichsan, T., Safuridar, S., & Syahputra, R. (2023). Systematic Literature Review: Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa (add) Dalam Upaya Pembangunan Desa. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 162–168.
- AMALIA, W. (2022). *EFEKTIVITAS STRATEGI PENGELOLAAN PROGRAM BRANCHLESS BANKING SEBAGAI UPAYA MENCIPTAKAN KEUNGGULAN BERSAING PRODUK LAYANAN BRILINK (Studi Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Bandar Jaya)*.
- Bahasyim, S. M. R. (2022). *PERAN PEMIMPIN DALAM EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI (Studi Pada Balai Desa Keramat, Martapura Timur)*. Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Boekoesoe, L., & Maksum, T. S. (2022). Optimalisasi Pembangunan Desa Dalam Mewujudkan SDGs Desa. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(1), 209–218.
- Iswanti, S. I. S., & Zulkarnaini, Z. (2022). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan Di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 8(1), 92–103.
- Kalangi, I. M. M. J. (2024). HUBUNGAN KERJA ANTARA KEPALA DESA DAN BADAN PERMUSYAWARATAN DESA (BPD) DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA PANASEN. *LEX PRIVATUM*, 13(2).
- Mahsyar, A., & Rahim, S. (2016). KOORDINASI FASILITATOR MASYARAKAT DENGAN PEMERINTAH DESA DALAM PROGRAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PEDESAAN DI KABUPATEN LUWU UTARA. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 2(1), 1–15.
- Malik, I., & Tahir, N. (2022). Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik Dikabupaten Luwu Utara. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 3(2), 448–458.
- Masri, D. (2021). Keutamaan pria sebagai pemimpin. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 156–167.
- Nainggolan, D. A. M., Haloho, A. N., Purba, J., & Ginting, M. (2022). Implikasi Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa Terhadap Pembangunan (Studi Kasus Di Desa Hutauruk Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara). *Jurnal Regional Planning*, 4(2), 96–114.

- Purnama, I. (2017). *Peranan Kepemimpinan Kepala Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik Desa (Studi Desa Pendere Saril Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah)*.
- Rumekti, M. M. (2016). Peran Pemerintah Daerah (Desa) Dalam Menangani Maraknya Fenomena Pernikahan Dini Di Desa Plosokerep Kabupaten Indramayu. *E-Societas*, 5(6).
- Saleh, A. M., Pantih, S., & Samadi, S. (2021). Peranan Kepemimpinan Lurah dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan Madale Kecamatan Poso Kota Utara Kabupaten Poso. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 14(1), 14–19.
- Samaun, R., Bakri, B., & Mediansyah, A. R. (2022). Upaya Pemerintah Desa Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Oluhuta Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 1(1), 18–33.
- Sihotang, R. W. K. (2017). Gaya Kepemimpinan dan Kesantunan Berbahasa Seorang Kepala Sekolah dalam Berkomunikasi Ditinjau dari Aspek Prinsip Kesopanan dan Ciri-Ciri Kepemimpinan. *SEMINAR NASIONAL PGSD UNIMED*, 1(1).
- Simaremare, D. (2022). *PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA SITANGGOR KECAMATAN MUARA KABUPATEN TAPANULI UTARA*.
- SINAGA, C. O. (2022). *PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENDISTRIBUSIKAN BANTUAN SOSIAL SECARA TEPAT SASARAN KAPADA MASYARAKAT YANG TERDAMPAK COVID19 (STUDI KASUS DI DESA SIARO KECAMATAN SIBORONGBORONG KABUPATEN TAPANULI UTARA)*.
- Sugiyanto, M. U. A., & Indartuti, E. (2022). MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBAGUNAN JALAN DI DESA KANOR KECAMATAN KANOR KABUPATEN BOJONEGORO. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e-ISSN: 2797-0469)*, 2(06), 61–69.
- Umar, H. (2003). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Jakarta.
- Wildasari, W., Setiawati, B., & Mone, A. (2020). Peran Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 1(2), 497–514.

LAMPIRAN





Kantor Desa Sementara di Pulau Karanrang Desa Mattirotulu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.



Wawancara Bersama Kepala Desa Mattirotulu



Wawancara Bersama Staff Kantor Desa Mattiro Bulu



Wawancara Bersama Masyarakat Desa Mattiro Bulu



Paud KB Bahari di Desa Mattiro Bulu



UPT SDN 30 P. KARANRANG



UPT SMPN LK. TUPPABIRING



Pembahasan Rencana Pembangunan Kantor Desa Mattiro Bulu



Pembahasan Rencana Pembangunan SMA



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3746/05/C.4-VIII/II/1445/2024

26 February 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

16 Sya'ban 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0201/FSP/A.1-VIII/II/1445/2024 tanggal 26 Februari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : FITRIA RAMADHANI

No. Stambuk : 10561 1102520

Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN DESA DI PULAU KARANRANG DESA MATTIRO BULU KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 29 Februari 2024 s/d 29 April 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761



KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Sultan Hasanuddin ☎0410) 21200 Ext 146 Pangkajene

Pangkajene, 04 Maret 2024

K e p a d a,

Nomor : 070/ 02 /III/BKBP/2024
 Lampiran :
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Kepala DPM-PTSP
 Kab. Pangkep
 Di-

Pangkajene

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 02 /III/ BKBP/2024

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Nomor 1 Tahun 2020.

Memperhatikan : Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor: 5173/S.01/PTSP/2024 Tanggal 03 Maret 2024 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian.

Setelah membaca maksud dan tujuan kegiatan yang tercantum dalam surat tersebut, maka pada prinsipnya Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tidak keberatan dan menyetujui memberikan Rekomendasi kepada :

- a. Nama : **FITRIA RAMADHANI**
 b. Nomor Pokok : 105611102520
 c. Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
 d. Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
 e. Alamat : Pasar lama Kel. Fandoi Kec. Biak Kota
 Kab. Numfor Prov. Papua

Bermaksud akan melakukan Penelitian di Wilayah Kab.Pangkep dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul:

"PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PEMBAGUNAN DESA DI PULAU KARANRANG DESA MATTIRO BULU KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPUALAUN "

Demikian Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,



TEMBUSAN : Kepada Yth
 1. Bupati Pangkep di Pangkajene;
Sdr(i) FITRIA RAMADHANI,
 ----- Pertiinggal-----



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 5173/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Pangkep
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3746/05/C.4-VIII/II/1445/2024 tanggal 26 Februari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: FITRIA RAMADHANI
Nomor Pokok	: 105611102520
Program Studi	: Ilmu Administrasi Negara
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Gowa

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Di Pulau Karanrang Desa Mattiro Bulu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **04 Maret s/d 04 Mei 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 03 Maret 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



Universitas Muhammadiyah Makassar
Integrity - Professionalism - Entrepreneurship

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Faculty of Social and Political Sciences
Menara Iqra Lantai 5 - Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221
Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 865 588
Official Email : fisip@unismuh.ac.id
Official Web : https://fisip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI
Nomor : 2223/FSP/A.5-VI/VIII/1445/2023

Berdasarkan usulan judul penulisan skripsi mahasiswa tentang rencana judul dan susunan pembimbing mahasiswa dan telah disetujui Ketua Jurusan. Dengan ini Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unismuh Makassar menugaskan pengajar yang namanya tersebut di bawah ini sebagai pembimbing penulisan skripsi saudara :

N a m a : Fitria Ramadhani
Stambuk : 10561102520
J u r u s a n : Ilmu Administrasi Negara

Dengan Rencana Judul Skripsi :

"Peranan Kepemimpinan Kepala Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Pulau Karanrang Desa Mattiro Bulu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan"

Pembimbing I : Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
Pembimbing II : Nurbiah Tahir, S.Sos., M.AP

Tugas ini hendaknya dilaksanakan secara sistimatis, berkesinambungan dan bertanggungjawab, serta dilakukan evaluasi secara berkala tentang kemajuan dan Hasil penulisan yang telah dicapai.

Di tetapkan : di Makassar,
Pada tanggal : 15 Agustus 2023



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM: 730.727

Tembusan Kepada yth :

1. Pembimbing I
2. Pembimbing II
3. Ketua Jurusan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



Kemajuan Untuk Bangsa dan Ummat Manusia
Progress for the Nation and Humankind

Ilmu Administrasi Negara - Ilmu Pemerintahan - Ilmu Komunikasi
Public Administration - Government Studies - Communication Science



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Fitria Ramadhani
Nim : 105611102520
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	2 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 21 Mei 2024
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nur Hafid, S.H., M.I.P.
NBM. 264.591

Fitria Ramadhani 105611102520 Bab I

ORIGINALITY REPORT

7%	5%	0%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	sebatasgis.blogspot.com Internet Source	4%
2	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	3%

Exclude quotes Off Exclude matches < 7%

Exclude bibliography Off



Fitria Ramadhani 105611102520 Bab II

ORIGINALITY REPORT

2% SIMILARITY INDEX	2% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	andyanthon.wordpress.com Internet Source	2%
----------	---	-----------

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



Fitria Ramadhani 105611102520 Bab III

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	2%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	2%

Exclude quotes OffExclude bibliography OffExclude matches < 2%

Fitria Ramadhani 105611102520 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	sebatasgis.blogspot.com Internet Source	1%
2	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
3	id.scribd.com Internet Source	<1%
4	Submitted to Universitas Tridjar Student Paper	<1%
5	pt.scribd.com Internet Source	<1%
6	adamradiman1.wordpress.com Internet Source	<1%
7	id.123dok.com Internet Source	<1%
8	acicis.umm.ac.id Internet Source	<1%
9	alfarabi1984.wordpress.com Internet Source	<1%

10	dailysocial.id Internet Source	<1%
11	in.szby.cn Internet Source	<1%
12	salsabilla12345.blogspot.com Internet Source	<1%
13	text-id.123dok.com Internet Source	<1%

Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off



Fitria Ramadhani 105611102520 Bab V

ORIGINALITY REPORT

0%	0%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

turnitin Exclude matches Off



The image shows a large, semi-transparent watermark of the Universitas Muhammadiyah Makassar logo. The logo is a shield-shaped emblem with a central sunburst and Arabic calligraphy. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is written along the top arc, and 'LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' along the bottom arc. The word 'MAKASSAR' is prominently displayed in the center.



RIWAYAT HIDUP



Fitria Ramadhani. Lahir di Biak pada tanggal 14 Desember 2001. Putri kedua dari pasangan Ayahanda Ahmad Amiruddin dan (Almh) Ibunda Nirmawatii. Penulis memulai Pendidikan pada tahun 2007 di TK Yapis dan tamat pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di SD Yapis 1 Biak Kota dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Biak Kota dan lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Biak Kota dan lulus pada tahun 2020. Selanjutnya pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan mengambil program studi Ilmu Administrasi Negara dan meraih gelar sarjana strata satu (S1) pada tahun 2024 dengan menyusun skripsi yang berjudul **”PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN DESA DI PULAU KARANRANG DESA MATTIRO BULU KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN”**.